

**ANALISIS PROGRAM BENGKULU MAKMUR DALAM
PENGURANGAN TINGKAT KEMISKINAN MUSTAHIK
BERDASARKAN MODEL CIBEST
(Studi Pada BAZNAS Provinsi Bengkulu)**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelara Sarjana Ekonomi Syariah (S.E)

OLEH :

NOPPIA ANGGRAINI
NIM 1811160006

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
BENGKULU, 2022 M/1444 H**

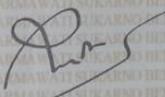
PERSETUJUAN PEMBIMBING

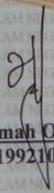
Skripsi yang ditulis oleh Noppia Angraini, NIM 1811160006 dengan judul **“Analisis Program Bengkulu Makmur Dalam Pengurangan Tingkat Kemiskinan Mustahik Berdasarkan Model CIBEST (Studi Pada BAZNAS Provinsi Bengkulu)”** Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf Jurusan Ekonomi Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam sidang *Munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.

Bengkulu, 08 April 2022 M
06 Ramadhan 1443 H

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Nurul Hak, M.A.
NIP. 196606161995031002


Amimah Oktarina, M.E.
NIP.199210212018012001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telepon
(0736) 51276-51171-51172-Faksimili (0736)51171-51172
Website : www.uinfabengkulu.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Analisis Program Bengkulu Makmur Dalam Pengurangan Tingkat Kemiskinan Mustahik Berdasarkan Model CIBEST (Studi Pada BAZNAS Provinsi Bengkulu)”, ditulis oleh Noppia Anggraini, NIM 1811160006, Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang *Munaqasyah* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 09 Juni 2022 M/ 09 Zulkaidah 1443 H

Dinyatakan LULUS. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Manajemen Zakat dan Wakaf dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Bengkulu, 21 Juni 2022 M
21 Zulkaidah 1443 H

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Dr. Asnaini, MA
NIP.197304121998032003

Penguji I

Dr. Asnaini, MA
NIP.197304121998032003

Sekretaris

Aminah Oktarina, ME
NIP.199210212018012001

Penguji II

Herlina Yustati, MA., Ek
NIP. 198505222019032004



Mengetahui,
Dekan
Dr. H. Supriadi, M.Ag
NIP.196504101993031007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi dengan judul “Analisis Program Bengkulu Makmur Dalam Pengurangan Tingkat Kemiskinan Mustahik Berdasarkan Model CIBEST (Studi Pada Baznas Provinsi Bengkulu)” adalah asli belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UINFAS Bengkulu maupun di perguruan tinggi manapun.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Didalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis maupun dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima saksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah siperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Bengkulu, 08 April 2022 M
06 Ramadhan 1443 H
Saya yang menyatakan



CC0A0JX95709005A
Noppia Angraini
NIM. 1811160006

ABSTRAK

Analisis Program Bengkulu Makmur Dalam Pengurangan
Tingkat Kemiskinan Mustahik Berdasarkan Model CIBEST
(Studi Pada BAZNAS Provinsi Bengkulu)

Oleh Noppia Anggraini, NIM. 1811160006

Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis bantuan dana zakat melalui program Bengkulu makmur yang ada di BAZNAS Provinsi Bengkulu tahun 2018-2020 dengan fokus untuk mengetahui bagaimana tingkat kemiskinan *mustahik* sebelum dan setelah menerima bantuan dana zakat pada program Bengkulu makmur melalui pendekatan CIBEST. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data para *mustahik* penerima bantuan program Bengkulu makmur pada BAZNAS Provinsi Bengkulu dan data primer yang diperoleh melalui wawancara offline dan penyebaran kuesioner. Responden dalam penelitian ini berjumlah 60 rumah tangga *mustahik*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model CIBEST dan Uji Beda Wilcoxon. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bantuan dana zakat pada program Bengkulu makmur mampu mengurangi tingkat kemiskinan material dan kemiskinan spiritual *mustahik* serta mampu meningkatkan kesejahteraan rumah tangga *mustahik* sebesar 48 persen.

Kata kunci : Zakat Produktif, Kemiskinan *Mustahik*, Bengkulu Makmur dan CIBEST.

ABSTRACT

Analysis of the Bengkulu Makmur Program in Reducing the Mustahik Poverty Level Based on the CIBEST Model (Study at BAZNAS Bengkulu Province)

By Noppia Anggraini, NIM. 1811160006

This study aims to analyze zakat fund assistance through the Bengkulu prosperous program at BAZNAS Bengkulu Province in 2018-2020 with a focus on finding out how the poverty level of mustahik before and after receiving zakat funds assistance in the Bengkulu prosperous program through the CIBEST approach. This study uses quantitative methods and the type of data used in this study is secondary data in the form of data for mustahik recipients of the Bengkulu prosperous program assistance at BAZNAS Bengkulu Province and primary data obtained through offline interviews and questionnaires. Respondents in this study amounted to 60 mustahik households. The analytical method used in this research is the CIBEST model and the Wilcoxon Difference Test. The results of this study indicate that zakat funds in the Bengkulu prosperous program are able to reduce the level of material poverty and spiritual poverty of mustahik and are able to increase the welfare of mustahik households by 48 percent.

Keywords: Productive Zakat, Mustahik Poverty, Bengkulu Makmur and CIBEST.

MOTTO

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan dan
sesungguhnya bersama kemudahan ada kesulitan
(Q.S Al Mujadilah 58:11)

Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkan
tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan
untukku tidak akan pernah melewatkan
(Umar bin Khattab)

Allah tidak memberi kesedihan pada hambanya kecuali untuk
membahagiakannya. Dan Allah tidak akan menguji hambanya
kecuali karena Allah mencintainya.
(Noppia Anggraini)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas kenikmatan dan karunia-Nya yang memberikan orang-orang yang selalu menemaniku dan mendoakanku untuk mencapai cita-citaku. Dengan rasa bangga dan bahagia, skripsi ini ku persembahkan terhadap orang-orang tercinta yaitu :

1. Kedua orang tua saya, Ayah Mardi dan Ibu saya Yulis Nopipah yang senantiasa memberikan doa, dukungan, kasih sayang, serta pengorbanan yang luar biasa. Tiada kata yang dapat saya gambarkan untuk rasa terima kasih kepada Ayah dan Ibu semoga Allah SWT membalasnya dengan sebaik-baik balasan.
2. Untuk kakak perempuan dan adik laki-laki ku Nia Novita Sari dan Muhammad Ilham Saputra, terima kasih untuk semangatnya yang selalu memberikan support, bimbingan dan kasih sayang yang luar biasa. Semoga nantinya mereka menjadi orang yang sukses.
3. Lembaga Beasiswa BAZNAS Indonesia yang sudah memberikan saya beasiswa untuk pertama kalinya selama saya kuliah hingga membantu pendanaan dalam penyusunan skripsi saya.
4. Ibu Yenti Sumarni, M.M selaku mantan Kaprodi saya yang telah memberikan informasi dan bimbingan banyak hal hingga saya mendapatkan beasiswa riset.

5. Bapak Dr. Nurul Hak, MA selaku pembimbing I, dan Ibu Amimah Oktarina, M.E selaku pembimbing II, yang bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan masukan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Guru-guruku dari bangku Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan semoga dapat menjadi tetesan rahmat yang menyejukkan.
7. Kakak tingkatku di Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf yang selalu membantu dan memberikan arahan selama ini Endang Mustika dan Novera Damayanti.
8. Teman-temanku yang senantiasa memberikan masukan, motivasi, dukungan, dan teman seperjuangan skripsi Kartika, Pradita, Sena Dwi Andika, Mutiara, Siti Mardiah Hajarwati, Diah Jimiarti, Retno, Erika, Mila, Rara, Laura, Jannah, Letra, Heru, Merliana, Wori, Dwi, Badriana, Wawawan, dan semua teman-teman mahasiswa FEBI.
9. Almamater yang telah menempahku dan mengiringi langkahku dalam menggapai cita-cita.
10. Agama, Bangsa, Kampus, dan Fakultas FEBI.
11. Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karu'nia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Program Bengkulu Makmur Dalam Pengurangan Tingkat Kemiskinan Mustahik Berdasarkan Model CIBEST (Studi Pada BAZNAS Provinsi Bengkulu)”. Shalawat dan salam untuk Nabi besar Muhammad Saw yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus untuk kehidupan yang sejahtera baik di dunia maupun di akhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd, selaku Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Dr. H. Supardi, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan bisnis Islam UIN FAS Bengkulu.
3. Idwal, B, MA., selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN FAS Bengkulu.
4. Dr. Nurul Hak, MA selaku Pembimbing I dan Amimah Oktarina, M.E selaku pembimbing II yang telah bersedia

meluangkan waktu membimbing, memberikan semangat, motivasi serta dorongan yang kuat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Herlina Yustati, Ma.Ek., selaku pembimbing akademik yang selalu memotivasi saya agar giat belajar.
6. Kedua orang tuaku yang selalu mendoakan kesuksesan penulis.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
8. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi, oleh karena itu penulis mohon maaf dan mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi penulisan kedepannya.

Bengkulu, 08 April 2022 M
06 Ramadhan 1443 H



Noppia Anggraini
NIM. 1811160006

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
HALAMAN PENGESAHAN	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian.....	8
1. Kegunaan Teoritis.....	8
2. Manfaat Praktis.....	8
F. Penelitian Terdahulu	9
G. Sistematika Penulisan.....	15

BAB II KAJIAN TEORI

A. Zakat.....	18
1. Pengertian Zakat.....	18
2. Dasar Hukum Zakat.....	20
3. Syarat dan Rukun Zakat.....	22
4. Macam-Macam Zakat.....	26
5. Orang yang Berhak Menerima Zakat.....	27
6. Zakat Produktif.....	29
B. Kemiskinan.....	30
1. Pengertian Kemiskinan.....	30
2. Teori Kemiskinan dalam Pandangan Islam.....	32
3. Jenis-Jenis Kemiskinan.....	35
4. Sebab-Sebab Kemiskinan.....	36
C. CIBEST Model.....	38
D. Konsep Pendapatan.....	41
1. Pengertian Pendapatan.....	41
2. Macam-macam Pendapatan.....	42
3. Sumber Pendapatan.....	42
4. Konsep Islam Tentang Pendapatan.....	43
E. Kerangka Berpikir Penelitian.....	46

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	48
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	48
C. Populasi dan Sampel.....	48
D. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	51

1.	Sumber Data	51
2.	Teknik Pengumpulan Data	51
E.	Teknik Analisis Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		61
A.	Deskripsi Objek Penelitian	61
1.	Gambaran Umum BAZNAS Provinsi Bengkulu	61
B.	Hasil Penelitian	63
1.	Karakteristik Responden	63
2.	Pendapatan <i>Mustahik</i>	67
3.	Hasil Uji Beda Wilcoxon terhadap Perubahan Pendapatan <i>Mustahik</i> Sebelum dan Setelah diberikan Bantuan Dana Zakat Pada Program Bengkulu Makmur Oleh BAZNAS Provinsi Bengkulu	70
4.	Kemiskinan Spiritual Rumah Tangga <i>Mustahik</i> Sebelum dan Sesudah diberikan Bantuan Zakat Pada Program Bengkulu Makmur oleh BAZNAS Provinsi Bengkulu	71
5.	Hasil Uji Beda Wilcoxon Terhadap Perubahan Nilai Spiritualitas <i>Mustahik</i> Sebelum dan Sesudah diberikan Bantuan Zakat Pada Program Bengkulu Makmur oleh BAZNAS Provinsi Bengkulu	75
6.	Analisis Indeks Kemiskinan Islami Rumah Tangga <i>Mustahik</i> BAZNAS Provinsi Bengkulu berdasarkan Indeks CIBEST.....	77
C.	Pembahasan	80
1.	Tingkat Kemiskinan <i>Mustahik</i> Sebelum Menerima Program Bengkulu Makmur melalui Pendekatan CIBEST	80
2.	Tingkat Kemiskinan <i>Mustahik</i> Setelah Menerima Program Bengkulu Makmur melalui Pendekatan CIBEST	84

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan87
B. Saran.....89

DAFTAR PUSTAKA90

DAFTAR LAMPIRANError! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Karakteristik Kepala Rumah Tangga Responden	49
Tabel 3. 2 Skala Likert	55
Tabel 3. 3 Kuadrat CIBEST	57
Tabel 4. 1 Karakteristik Kepala Rumah Tangga Responden	64
Tabel 4. 2 Perubahan Pendapatan <i>Mustahik</i>	67
Tabel 4. 3 Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test	70
Tabel 4. 4 Perubahan Angka Kemiskinan Spiritual Rumah Tangga <i>Mustahik</i> BAZNAS Provinsi Bengkulu	72
Tabel 4. 5 Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Tests Angka Spiritualitas <i>Mustahik</i>	75
Tabel 4. 6 Indeks Kemiskinan Islami Rumah Tangga <i>Mustahik</i> BAZNAS Provinsi Bengkulu	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.3. 1 Kuadran CIBEST	39
Gambar 2.3. 2 Skema Kerangka Berpikir	47
Gambar 4. 1 Pengelompokkan Rumah Tangga Mustahik sebelum mendapatkan bantuan zakat pada program Bengkulu makmur berdasarkan kuadran CIBEST	82
Gambar 4. 2 Perubahan Kategori Rumah Tangga Mustahik setelah mendapatkan Bantuan Zakat pada Program Bengkulu makmur berdasarkan Kuadran CIBEST	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia termasuk salah satu negara berkembang yang juga menghadapi masalah kemiskinan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk miskin di Indonesia pada September 2020 mencapai adalah 27,55 juta orang (10,19 %), naik 1,13 juta orang dibandingkan dengan penduduk miskin pada Maret 2020. Jika dibandingkan dengan September 2019, jumlah penduduk miskin naik 2,76 juta orang.¹ Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki tingkat kemiskinan yang cukup tinggi di pulau Sumatera adalah Provinsi Bengkulu. Berdasarkan data kemiskinan yang dirilis oleh BPS Provinsi Bengkulu, tercatat pada periode Maret 2020 kemiskinan Bengkulu berhasil turun sebesar 0,2% dari sebesar 15,23% pada Maret 2019 menjadi 15,02% pada Maret 2020.²

Ada banyak program yang dijalankan pemerintah untuk menanggulangi kemiskinan ini, diantaranya bantuan langsung

¹ Fatimah Iim Timorria, "Jumlah Penduduk miskin tembus 27,55 juta akibat Covid-19", *Bisnis.Com*, dikutip dari <https://ekonomi.bisnis.com/read/20210215/12/1356270/jumlah-penduduk-miskin-tembus-2755-juta-akibat-covid-19>, pada hari Senin, tanggal 06 September 2021, Pukul 20.00 WIB.

² Mc Provinsi Bengkulu, "Provinsi Bengkulu Berhasil Turunkan Angka Kemiskinan", dikutip dari, <https://bengkuluprov.go.id/provinsi-bengkulu-berhasil-turunkan-angka-kemiskinan/>, pada hari Senin, tanggal 06 September 2021, Pukul 20.20 WIB.

tunai, penciptaan lapangan kerja, sembako murah dan lainnya. Harapannya dengan adanya program ini masalah kemiskinan bisa teratasi. Fenomena yang terjadi dilapangan bahwasanya program ini tidak serta merta dapat mengurangi kemiskinan di Indonesia. Hal ini dikarenakan pemerintah tidak memperhatikan aspek spiritual dan hanya memperhatikan aspek material masyarakat.³

Dalam pandangan Islam kemiskinan ditekankan dengan upaya untuk memperhatikan, perlindungan, dan tolong menolong kepada kelompok miskin yang dilakukan oleh kelompok yang dianggap mampu. Pihak yang dianggap mampu ini diharapkan dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki, baik secara individu maupun kelembagaan sehingga dapat meminimalisir kemiskinan. Salah satu instrumen yang dapat mengentaskan kemiskinan dalam Islam adalah melalui zakat.

Menurut istilah fiqh, zakat adalah sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah diserahkan kepada orang-orang yang berhak disamping berarti mengeluarkan jumlah tertentu itu sendiri⁴. Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat disebutkan bahwa zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai

³ Busyro Wahyi, Dwita Razkia. "Dampak Distribusi Zakat Dalam Mengurangi Kemiskinan Berdasarkan Model Cibest (Studi Kasus Di Baznas Kota Pekanbaru)," *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, edisi 2 vol 3. November 2020. Fakultas Studi Islam, Universitas Muhammadiyah Riau.

⁴ Qardawi, Yusuf " *Hukum Zakat*", Jakarta : PT. Intermasa, 1987, h.34.

dengan syariat Islam⁵. Kata zakat itu sendiri selalu disebut bersamaan dengan kata shalat pada Al-Quran sebanyak 82 kali. Selain itu zakat memiliki fungsi vertikal dan horizontal yang menunjukkan hubungan manusia kepada Allah dan hubungan manusia dengan manusia lain dalam bermasyarakat, lingkungan dan dirinya sendiri⁶.

Zakat, disamping sebagai rukun Islam yang ketiga, bagian dari ibadah kepada Allah SWT, juga ibadah *maliyah ijtima'iyah* yang memiliki berbagai fungsi sosial yang akan memberikan dampak yang lebih luas, dan menyentuh semua aspek kehidupan, apabila pendayagunaan zakat lebih diarahkan pada kegiatan yang bersifat produktif. Pelaksanaan ibadah zakat merujuk pada QS At-Taubah ayat 103.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ
إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ١٠٣

Artinya :

*“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.”*⁷

Seperti diketahui, bahwa dalam pengelolaan dana zakat tidak berhenti sampai penghimpunannya saja, namun harus mencapai ke tahap pendayagunaan. Pendayagunaan merupakan

⁵ Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat

⁶ Daud, Muhammad Ali, “ *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf*”, Jakarta : UI-Press, 1988, h.38, 29.

⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemahan dan Tajwid Warna Al-Majid*, Jakarta Pusat: BERAS, 2014, h. 124

kegiatan penyaluran zakat yang bersifat produktif, memberdayakan dan berupaya mengoptimalkan potensi yang dimiliki *mustahik* sehingga memiliki daya tahan yang baik dan jangka panjang. Pendayagunaan zakat dapat dilaksanakan melalui berbagai program salah satunya adalah pemberian modal usaha dan peralatan usaha kepada *mustahik*.

Salah satu lembaga Badan Amil Zakat yang telah melaksanakan program bantuan modal usaha kepada *mustahik* yaitu BAZNAS Provinsi Bengkulu. BAZNAS Provinsi Bengkulu melaksanakan pemberdayaan zakat melalui program Bengkulu makmur. Program Bengkulu makmur adalah suatu program pendayagunaan dana zakat secara produktif dalam bentuk pemberian bantuan modal usaha, peralatan usaha, mitra usaha warung produktif dan Zakat Mart (Bedah Warung) kepada *mustahik* miskin tanpa adanya pengembalian dana.

Berdasarkan data yang diperoleh dari BAZNAS Provinsi Bengkulu, pendayagunaan zakat di BAZNAS Provinsi Bengkulu sudah dijalankan sejak lama mulai dari BAZNAS Provinsi Bengkulu berdiri, tetapi bersifat mikro finance (pinjam meminjam). Sedangkan untuk pendayagunaan dana zakat produktif (tanpa pengembalian dana) dimulai dari tahun 2018 jumlah penerima mencapai 50 orang pada tahun selanjutnya pada tahun 2019 mencapai penerimaan 100 orang penerima. Sedangkan

pada tahun 2020 yaitu sebesar 15% dengan total penerima manfaat sebanyak 166 orang.⁸

Hasil observasi awal penulis menunjukkan bahwa sebagian besar penerima bantuan program Bengkulu makmur adalah para *mustahik* rumah tangga yang memiliki usaha mikro berskala kecil seperti pedagang lontong, pedagang es kelapa, pedagang bakso, pedagang jamu hingga *mustahik* yang terkena dampak pemutusan kerja di masa pandemi Covid-19 sehingga memerlukan modal usaha untuk kembali bekerja. Besaran bantuan yang diberikan oleh BAZNAS Provinsi Bengkulu mencapai Rp 5.000.000 - Rp 21.000.000 seperti Zakat Mart (bedah warung). Pada program Bengkulu makmur, BAZNAS Provinsi Bengkulu menyalurkan dana zakat dengan melihat aspek spiritual dan material. Dari segi material, pendayagunaan zakat produktif diberikan untuk membantu perekonomian *mustahik* baik dari segi kondisi ekonomi dan keluarga. Sementara dari segi spiritual *mustahik* dilihat dari kegiatan sehari-hari. Seperti, partisipasi dalam mengikuti kegiatan majelis taklim, ibadah shalat, sedekah dan zakat.

Dalam pelaksanaan pendayagunaan dana zakat melalui program Bengkulu makmur di BAZNAS Provinsi Bengkulu dirasa kurang optimal⁹. Fenomena yang sering terjadi dilapangan bahwa

⁸ Website resmi BAZNAS Provinsi Bengkulu, dikutip dari, <https://baznasprovinsibengkulu.ac.id/>, pada hari Senin, 06 Oktober 2021, Pukul 22.00 WIB.

⁹ Radar, "Potensi Zakat Di Bengkulu Cukup Besar", *Radar Bengkulu Online*, 01 September 2021.

dana zakat produktif sering sekali disalahgunakan oleh *mustahik* karena para *mustahik* tidak memiliki tuntutan untuk kewajiban pengembalian dana zakat yang mereka terima. Sehingga masih banyak dana zakat produktif yang dipergunakan untuk kebutuhan konsumtif para *mustahik*.

Oleh karena itu pendayagunaan zakat produktif perlu adanya pengkajian dampak yang lebih maksimal guna untuk melihat seberapa besar pengaruh zakat produktif bagi pengurangan tingkat kemiskinan *mustahik* dimana pada aliran dana zakat secara produktif dapat dikembangkan oleh penerima zakat untuk kemandirian dan diharapkan dapat mengurangi lingkaran kemiskinan, sebab zakat menjadi tumpuan untuk memotong keterbatasan modal dan kualitas sumber daya manusia yang kurang memadai sehingga setelah adanya zakat produktif ini ditunjukkan untuk dapat berkurangnya angka kemiskinan *mustahik* baik secara material dan spiritual oleh karena itu dibutuhkan metode yang lebih akurat dalam menentukan sasaran pendayagunaan dana zakat.

Salah satu model penelitian yang digunakan untuk mengukur tingkat kemiskinan material dan spiritual, yaitu CIBEST Model (*Central for Islamic Business and Economic Studies*). Model ini membagi kategori kemiskinan menjadi 4 kuadran, yaitu kuadran kesejahteraan, kuadran kemiskinan material, kuadran

kemiskinan spiritual, dan kuadran kemiskinan absolut¹⁰. Berdasarkan hal ini tingkat kemiskinan *mustahik* tidak hanya diukur melalui aspek material tetapi juga perlu dilihat dari aspek spritual dan indikator kemiskinan *mustahik* lainnya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **Analisis Program Bengkulu Makmur Dalam Pengurangan Tingkat Kemiskinan *Mustahik* Berdasarkan Model Cibest (Studi Pada BAZNAS Provinsi Bengkulu)**

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka masalah yang menjadi fokus pembahasan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kemiskinan *mustahik* sebelum menerima bantuan dana zakat pada program Bengkulu makmur melalui pendekatan CIBEST?
2. Bagaimana tingkat kemiskinan *mustahik* setelah menerima bantuan dana zakat pada program Bengkulu makmur melalui pendekatan CIBEST ?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah pada sasaran dan tidak menyimpang dari tujuan yang diinginkan, maka penelitian ini hanya terfokus pada tingkat kemiskinan spritual dan material

¹⁰ Beik, Irfan Syauqi, Laily Dwi Arsyianti. “*Ekonomi Pembangunan Syariah*”. Bogor: IPB Press. 2017. h.76

mustahik sebelum dan setelah menerima bantuan zakat dari program Bengkulu makmur di BAZNAS Provinsi Bengkulu dengan menggunakan model CIBEST.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka dalam melakukan penelitian ini memiliki tujuan :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat kemiskinan *mustahik* sebelum menerima bantuan dana zakat pada program Bengkulu makmur melalui pendekatan CIBEST.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat kemiskinan *mustahik* setelah menerima bantuan dana zakat pada program Bengkulu makmur melalui pendekatan CIBEST.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan wawasan kepada pembaca dan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis : Penelitian ini dapat memberikan wawasan pengetahuan dalam pengelolaan dan pendayagunaan dana zakat

- b. Bagi Pembaca : Penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur dan rujukan dalam penelitian selanjutnya.
- c. Bagi Pemerintah : Sebagai tambahan referensi dalam mengambil kebijakan untuk pengurangan kemiskinan melalui instrumen zakat.
- d. Bagi Lembaga Zakat : Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam pengelolaan dan pendayagunaan dana zakat yang dilihat dari aspek material dan spiritual.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan Halimatussa'diyah dan Nurlailiy (2021), dengan Judul “ Analisis Pendayagunaan Zakat Produktif Dalam Mengurangi Kemiskinan Berdasarkan Model Cibest (Studi Kasus Badan Amil Zakat Nasional Prov.Sumut). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendayagunaan zakat produktif pada BAZNAS SU diukur berdasarkan model CIBEST adalah efektif, dilihat berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa indeks kesejahteraan dan kemiskinan dari model CIBEST meningkat. Nilai indeks kesejahteraan naik sebesar 36%, Indeks kemiskinan materiil turun sebesar 17%, Indeks kemiskinan spiritual turun sebesar 10%, Indeks kemiskinan absolut turun

sebesar 10%.¹¹ Persamaan penelitian terdahulu dengan yang ingin peneliti lakukan adalah sama-sama fokus membahas mengenai dampak zakat produktif terhadap pengurangan tingkat kemiskinan *mustahik* menggunakan variabel model CIBEST. Sedangkan perbedaannya, penelitian terdahulu fokus pada pendayagunaan zakat produktif dan objek penelitiannya yaitu pada BAZNAS Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan penulis fokus pada mengukur peran program Bengkulu makmur terhadap pengurangan kemiskinan dan objek penelitian yaitu pada BAZNAS Provinsi Bengkulu.

Penelitian yang dilakukan Muhibbul Jaili, Muhammad Adnan, Hafas Furqani (2020), dengan judul “Analisis Dampak Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha *Mustahik* Berdasarkan Model Cibest (Studi Kasus Pada Baitul Mal Aceh)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penentuan calon *mustahik* dalam pendistribusian zakat produktif yang dilakukan oleh Baitul Mal Aceh berdasarkan model CIBEST. Dampak pemberdayaan zakat produktif terhadap peningkatan keberhasilan usaha *mustahik* pada Baitul Mal Aceh ketika dianalisis dengan menggunakan CIBEST terlihat adanya perubahan jumlah *mustahik* dari kategori miskin materil ke kategori sejahtera yang diketahui dari perubahan pendapatan

¹¹Halimatussakdiyah, Nurlaily. “Analisis Pendayagunaan Zakat Produktif Dalam Mengurangi Kemiskinan Berdasarkan Model Cibest (Studi Kasus Badan Amil Zakat Nasional Prov.Sumut), *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, edisi 1 vol 6. 12 Januari-25 Juni 2021, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

usaha sebelum dan sesudah diberikan zakat produktif, hal ini sangat dipengaruhi oleh pengelolaan zakat produktif secara baik, pendistribusiannya tepat sasaran serta dilakukan pendampingan secara berlanjut.¹² Persamaan penelitian terdahulu dengan yang ingin peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan variabel model CIBEST. Sedangkan perbedaannya, penelitian terdahulu fokus masalah mengenai Peningkatan Pendapatan Usaha *Mustahik* dan objek penelitiannya yaitu pada Baitul Mal Aceh. Sedangkan penulis akan fokus pada program Bengkulu makmur terhadap pengurangan kemiskinan dengan objek penelitian pada BAZNAS Provinsi Bengkulu.

Penelitian yang dilakukan Latifah Permata Zandri (2020) dengan judul, “ Analisis Pendayagunaan Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan *Mustahik* Berdasarkan Cibest Model Pada Izi Yogyakarta Dan Lazis Ybw Uii”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan rumah tangga *mustahik* setelah mendapatkan bantuan dana zakat produktif mengalami perubahan yang signifikan dengan uji-t statistik yang dapat dilihat dari rata-rata pendapatan *mustahik* sebelum menerima zakat produktif sebesar Rp1.676.470,59 sedangkan rata-rata pendapatan setelah menerima zakat produktif sebesar Rp3.248.235,29. Artinya terjadi peningkatan rata-rata pendapatan rumah tangga *mustahik* sebesar

¹² Muhibbul Jaili, Muhammad Adnan, Hafas Furqani. “Analisis Dampak Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha *Mustahik* Berdasarkan Model Cibest (Studi Kasus Pada Baitul Mal Aceh),” *Journal of Sharia Economics*, edisi ke 2 vol 1. 30 November 2020. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Rp1.571.764,7. Berdasarkan model CIBEST, karakteristik nilai material dan spiritual *mustahik* setelah mendapatkan bantuan dana zakat produktif dari IZI Kanwil Yogyakarta dan LAZIS YBW UII mengalami perubahan. Setelah adanya bantuan dana zakat, jumlah rumah tangga *mustahik* yang berada pada kategori rumah tangga sejahtera (kuadran I) mengalami peningkatan sebesar 24 persen. Sedangkan jumlah rumah tangga *mustahik* yang masuk kategori miskin material (kuadran II) menurun 23.2 persen.¹³ Persamaan penelitian terdahulu dengan yang ingin peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan variabel model CIBEST. Sedangkan perbedaannya, penelitian terdahulu fokus masalah mengenai meningkatkan kesejahteraan *mustahik* dan objek penelitiannya yaitu pada IZI Yogyakarta Dan LAZIS Ybw Uii. Sedangkan penulis akan fokus pada analisis program Bengkulu makmur terhadap pengurangan kemiskinan dengan objek penelitian pada BAZNAS Provinsi Bengkulu.

Penelitian yang dilakukan Azmil Umur (2019), dengan judul “Pendayagunaan Dana Zakat Produktif Terhadap Pengentasan Kemiskinan Di Kecamatan Tebo Ulu”. Dalam penelitian ini pembahasan akan menitikberatkan tentang bagaimana pendayagunaan Zakat produktif oleh *mustahik* yang diberikan oleh BAZNAS Kabupaten Tebo dalam pengentasan

¹³Permata, Latifvah Zandri. “Analisis Pendayagunaan Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Berdasarkan Cibest Model Pada Izi Yogyakarta Dan Lazis Ybw U,” *ResearchGate*. Januari 2020, Program Studi Ekonomi Islam. Universitas Islam Indonesia.

kemiskinan. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa pendistribusian zakat produktif oleh BAZNAS Kabupaten Tebo sudah dapat meningkatkan kesejahteraan *mustahik* dan membantu *mustahik* dalam mengatasi kemiskinan yang mereka alami, hal tersebut terlihat dari segi sandang, pangan serta pendidikan anak-anaknya.¹⁴Persamaan penelitian terdahulu dengan yang ingin peneliti lakukan adalah sama-sama membahas dana zakat produktif terhadap pengentasan kemiskinan. Sedangkan perbedaannya, penelitian terdahulu objek penelitiannya yaitu pada BAZNAS Kabupaten Tebo. Sedangkan penulis fokus pada program Bengkulu makmur dengan menggunakan alat ukur CIBEST untuk menganalisis pengurangan tingkat kemiskinan *mustahik* dengan objek penelitian pada BAZNAS Provinsi Bengkulu.

Penelitian yang dilakukan Wahyi Busyro dan Dwita Razkia (2020), dengan judul “Dampak Distribusi Zakat Dalam Mengurangi Kemiskinan Berdasarkan Model Cibest (Studi Kasus Di Baznas Kota Pekanbaru). Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh jumlah rumah tangga *mustahik* yang berada pada kategori rumah tangga sejahtera mengalami peningkatan dari 0.25 menjadi 0.76%. Indeks kemiskinan material menggambarkan jumlah rumah tangga *mustahik* yang masuk dalam kategori miskin

¹⁴ Azmil, Umur. “*Pendayagunaan Dana Zakat Produktif Terhadap Pengentasan Kemiskinan Di Kecamatan Tebo Ulu.*” Universitas Islam Negeri (UIN) Sulthan Thaha Saifuddin Jambi: Skripsi Sarjana, Prodi Ekonomi Syariah. 2019.

secara materialnya namun kaya secara spiritual juga mengalami penurunan dari 0.56 menjadi 0.21%. Indeks kemiskinan spiritual menggambarkan jumlah rumah tangga *mustahik* yang masuk ke dalam kategori miskin secara spiritual tetapi kaya secara material. Indeks kemiskinan spiritual rumah tangga *mustahik* mengalami perubahan dari 0.08 menjadi 0.01%. Indeks kemiskinan absolut menggambarkan jumlah rumah tangga *mustahik* yang masuk ke dalam kategori miskin secara material maupun secara spiritual. Rumah tangga pada kategori ini mengalami perubahan dari 0.11 menjadi 0.02%.¹⁵ Persamaan penelitian terdahulu dengan yang ingin peneliti lakukan adalah sama-sama membahas pengentasan kemiskinan. Sedangkan perbedaannya, penelitian terdahulu objek penelitiannya yaitu pada BAZNAS Kota Pekanbaru. Sedangkan penulis fokus pada analisis program Bengkulu makmur dengan menggunakan alat ukur CIBEST untuk menganalisis pengurangan tingkat kemiskinan *mustahik* dengan objek penelitian pada BAZNAS Provinsi Bengkulu.

Penelitian yang dilakukan oleh Asnaini, Yosy Arisandy dan Yunida Een Fryanti (2019) dengan judul, “Pemberdayaan Majelis Taklim Dalam Perkembangan Kemandirian Ekonomi Rumah Tagga Di Komunitas Kampung Nelayan Sejahtera Kota Bengkulu.” berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan potensi

¹⁵ Busyro Wahyi, Dwita Razkia. “Dampak Distribusi Zakat Dalam Mengurangi Kemiskinan Berdasarkan Model Cibest (Studi Kasus Di Baznas Kota Pekanbaru),” *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, edisi 2 vol 3. November 2020. Fakultas Studi Islam, Universitas Muhammadiyah Riau.

ekonomi masyarakat 2,94% rumah tangga muslim di Kampung Nelayan Sejahtera hidup dalam kondisi sejahtera. Berdasarkan kuadran CIBEST rumah tangga miskin di desa tersebut yang tertinggi berada pada kuadran IV (Kemiskinan absolut) sebesar 51,96% yang berarti pemetaan rumah tangga miskin di desa tersebut berada dalam kemiskinan absolut (miskin material dan spiritual)¹⁶. Persamaan penelitian terdahulu dengan yang ingin peneliti lakukan adalah sama-sama membahas pengentasan kemiskinan. Sedangkan perbedaannya, penelitian terdahulu objek penelitiannya yaitu pada Komunitas Kampung Nelayan Sejahtera Kota Bengkulu. Sedangkan penulis fokus pada analisis program Bengkulu makmur dengan menggunakan alat ukur CIBEST untuk menganalisis pengurangan tingkat kemiskinan *mustahik* dengan objek penelitian pada BAZNAS Provinsi Bengkulu.

G. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan. Berisi penjelasan tentang pentingnya penelitian dilakukan, batasan masalah, rumusan masalah agar penelitian dapat fokus, terarah, dan sistematis. Tujuan penelitian sebagai *goal* yang harus dicapai, dan signifikansi atau kegunaan penelitian, yang berisi hasil yang dapat dimanfaatkan baik secara teoritis maupun praktis, kemudian memuat penelitian-penelitian terkait yang sudah dilakukan para pendahulu, sehingga jelas

¹⁶ Asnaini, Yosy Arisandy, Yunida Een Friyanti. "Pemberdayaan Majelis Taklim Dalam Perkembangan Kemandirian Ekonomi Rumah Tagga Di Komunitas Kampung Nelayan Sejahtera Kota Bengkulu" *Jurnal MADANI*, edisi 2 vol 23 Desember 2019, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu.

kebaruan dan perbedaannya dengan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Dalam bab ini juga dijelaskan sistematika pembahasan yang menjelaskan arah dan sistematika pelaporan, agar hasil penelitian dapat dibaca dan dipahami dengan mudah oleh penulis dan pembaca pada umumnya.

BAB II Kajian Teori yang meliputi, kajian penelitian yang relevan. Berikutnya dipaparkan kajian teori yang relevan dengan variabel penelitian tentang pendayagunaan, zakat, kemiskinan dan model CIBEST. Terakhir menjelaskan tentang kerangka berpikir penelitian. Kerangka ini sangat penting untuk menjelaskan arah bangunan teori/konsep penelitian yang dilakukan.

BAB III Metode Penelitian. Menjelaskan proses dan cara penelitian dilakukan sampai memperoleh kesimpulan. Bab ini meliputi jenis penelitian, pendekatan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, populasi dan teknik pengambilan sampel, sumber data dan teknik pengumpulan data, variabel dan definisi operasional, instrumen penelitian dan terakhir teknik analisis data sesuai permasalahan yang diajukan.

BAB IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan. Menjawab dan menganalisis data-data yang diperoleh mulai dari pemilahan, penyajian, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Pembahasan tentang persoalan yang perlu didalami lebih lanjut yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Pembahasan dilakukan dengan mengacu pada tujuan penelitian dan temuan (data) di lapangan.

BAB V Penutup. Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran-saran yang diberikan yang berkaitan dengan hasil penelitian kepada berbagai pihak yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini sehingga dapat bermanfaat.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Zakat

1. Pengertian Zakat

Secara bahasa, kata zakat mempunyai beberapa arti, yaitu *an-namaa* (petumbuhan dan perkembangan), *ath-thaharatu* (kesucian), *al-barakah* (keberkahan), *katsrah al-khair* (banyaknya kebaikan), dan *ash-shalahu* (keberesan). sesuatu itu *zaka*, berarti tumbuh dan berkembang dan orang yang diberi sifat *zaka*, berarti orang itu baik¹⁷. Sedangkan zakat secara istilah (fiqih) berarti sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah SWT dan diserahkan atau disalurkan kepada mereka yang berhak (*al-mustahiq*) di samping berarti mengeluarkan jumlah tertentu itu sendiri¹⁸.

Sedangkan empat Madzhab memberikan definisi yang secara redaksional berbeda-beda mengenai makna zakat, berikut pengertian zakat menurut empat madzhab:¹⁹

a. Mazhab Syafi'i

Zakat adalah sebuah ungkapan untuk mengeluarkan harta atau tubuh sesuai dengan cara yang khusus.

¹⁷ Tim penulis fikih zakat kontekstual Indonesia, "*Fikih zakat kontekstual Indonesia*", Jakarta pusat : Badan Amil Zakat Nasional, 2018, h.1

¹⁸ Sudirman, Ahmad Abbas, "*Zakat Ketentuan dan pengelolaanya*", Bogor: CV, Anugerah Berkah Sentosa, 2017. h.10

¹⁹ Nuruddin, Muhammad Ali, "*Zakat Sebagai Instrumen Dalam Kebijakan Fiskal*". Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006. h. 6

b. Mazhab Maliki

Zakat adalah mengeluarkan sebagian yang khusus dari harta yang khusus pula yang telah mencapai *nishab* kepada orang-orang yang berhak menerimanya. Manakala kepemilikan itu penuh dan sudah mencapai haul (setahun) selain barang tambang dan pertanian.

c. Mazhab Hanafi

Zakat ialah menjadikan sebagian harta yang khusus dari harta yang khusus sebagai milik orang yang khusus sesuai ketentuan syari'at.

d. Mazhab Hambali

Zakat ialah hak yang wajib dikeluarkan dari harta yang khusus untuk kelompok yang khusus pula.

Meskipun para ulama mengemukakannya dengan redaksi yang agak berbeda antara satu dan lainnya, akan tetapi pada prinsipnya sama, yaitu bahwa zakat itu adalah bagian dari harta dengan persyaratan tertentu, yang Allah SWT mewajibkan kepada pemiliknya, untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya, dengan persyaratan tertentu pula.

2. Dasar Hukum Zakat

Adapun beberapa firman Allah SWT dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

- a. Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an dalam surat At-Taubah: 103:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ
إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ١٠٣

Artinya :

*“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui”*²⁰

- b. Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an dalam surat Al-Baqarah: 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ٤٣

Artinya :

*“Dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.”*²¹

- c. Hadist Rasulullah SAW

Dari Anas. ra, Nabi Saw bersabda :

Seorang laki-laki datang kepada Rasulullah Saw dan bertanya "wahai Rasulullah sya memilii kekayaan yang cukup banyak, beritahukanlah kepadaku, bagaimana aku harus berbuat untuk membelanjakan kekayaan itu ?" jawab Rasulullah Saw " keluarkan zakat dari kekayaanmu,

²⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemahan dan Tajwid Warna Al-Majid ...*, h. 124

²¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemahan dan Tajwid Warna Al-Majid ...*, h. 7

maka zakat itu merupakan kesucian dan mensucikan kamu. Dengan zakat itu pula kamu dapat menyambung persaudaraan dan mengetahui hak fakir miskin, tetangga dan pengemis."

Dari Abu Hurairah, Nabi Saw bersabda :

"Tidak ada orang yang memiliki simpanan kekayaan yang tidak mau memberikan zakatnya, kecuali kekayaan itu dibakar di api neraka jahanam yang kemudian dijadikan kepingan-kepingan guna menyetrika kedua lambung dan dahinya sampai Allah Swt menghukum hamba-hambanya pada hari kiamat yang lamanya diperkirakan lima puluh tahun kemudian baru akan diketahui nasibnya, apakah ia ke surga atau ke neraka" (HR.Bukhari²²)

d. Undang- undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat

(1) Pasal 1 Ayat 1 Pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.

(2) Pasal 2 Pengelolaan zakat berasaskan: Syariat islam amanah, kemanfaatan, kepastian hukum, terintegrasi dan akuntabilitas.

(3) Pasal 3 Pengelolaan zakat bertujuan:Meningkatkan

²² Kementerian Agama RI, "Panduan Zakat Praktis", Jakarta: Kementerian Agama RI, 2013. h.17-18

efektivitas dan efisiensi pelayanan dan pengelolaan zakat serta meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan.²³

3. Syarat dan Rukun Zakat

Adapun syarat dan rukun zakat diantara syarat wajib zakat yakni sebagai berikut:

a. Islam

Zakat diwajibkan kepada seluruh umat Islam, tanpa terkecuali, sedangkan zakat maal (harta) hanya diwajibkan kepada mereka yang mampu dan sudah memenuhi syarat dan rukun yang telah ditetapkan. Karenanya tidak ada alasan bagi umat Islam yang mampu untuk tidak menunaikan kewajiban zakatnya, jika sudah memenuhi syarat dan rukunnya.

b. Merdeka

Zakat tidak wajib atas hamba sahaya, karena mereka tidak mempunyai hak milik. Menurut jumhur ulama, zakat diwajibkan atas tuan karena dialah yang memiliki harta. Zakat hakikatnya hanya diwajibkan pada harta yang dimiliki seseorang secara penuh.

c. Baligh dan Berakal

²³ Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat dikutip dari, https://pid.baznas.go.id/download/001_UndangUndang_Nomor_23_Tahun_2011_Tentang_Pengelolaan_Zakat_FC.pdf pada Sabtu 10 Oktober 2021. Pukul 20.48 WIB.

Baligh dan berakal sebenarnya dua syarat yang berbeda. Baligh diartikan para fuqaha adalah sudah sampai umur dewasa, artinya sudah mengerti dan paham dengan harta yang dimilikinya. Sedangkan berakal artinya tidak dalam keadaan hilang akal alias gila.

- d. Harta yang dikeluarkan adalah harta yang wajib dizakati

Harta yang dikeluarkan adalah harta yang wajib dizakati. Misalnya harta zakat diharapkan menjadi harta yang produktif. Dengan demikian diharapkan harta zakat menjadi berkembang dan dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh mustahik.

- e. Telah mencapai nishab

Nishab adalah batas minimal wajib zakat pada harta yang wajib dizakati. Penentuan nishab merupakan ketetapan ajaran islam dalam rangka mengamankan harta yang dimiliki muzaki.

- f. Milik penuh

Harta milik penuh adalah harta yang dimiliki secara utuh dan berada ditangan sendiri.

- g. Kemilikan harta telah mencapai setahun

Apabila seseorang memiliki harta yang telah mencapai nishab pada permulaan tahun, kemudian harta tersebut tetap utuh sampai berakhirnya tahun tersebut, dia wajib mengeluarkan zakatnya. Zakat juga diwajibkan ketika harta tersebut berkurang pada pertengahan tahun, tetapi kemudian utuh kembali pada akhir tahun.

h. Tidak dalam keadaan berhutang

Apabila seseorang yang bersangkutan masih memiliki hutang, maka ia tidak terkena wajib zakat sebelum melunasi hutangnya²⁴.

Adapun rukun ialah rukun zakat adalah mengeluarkan sebagian dari *nishab* (harta), dengan melepaskan kepemilikan. Rukun zakat sebagai berikut:

- a. Adanya muzakki
- b. Adanya mustahik
- c. Adanya harta yang mencapai *nishab*
- d. Adanya amil

4. Tujuan dan Hikmah Zakat

a. Tujuan Zakat

Zakat merupakan uang yang dipungut dari orang-orang kaya dan diberikan kepada yang miskin. Oleh karena itu tujuannya adalah mendistribusikan harta di masyarakat dengan cara sedemikian rupa

²⁴ Panduan Zakat Praktis, *Kementrian Agama Republik Indonesia Direktorat Pemberdayaan Zakat*, (Tanpa Tempat Terbit), 2013, h. 34.

sehingga tidak seorangpun warga Islam yang tinggal dalam keadaan miskin.

Menurut Didin Hafidhuddin tujuan zakat adalah sebagai berikut:

- 1) Mengangkat derajat fakir miskin dan membantunya keluar dari kesulitan hidup serta penderitaan.
- 2) Membantu pemecahan permasalahan yang dihadapi oleh para gharimin, ibnu sabil dan mustahik lainnya.
- 3) Mengembangkan dan membina tali persaudaraan sesama umat Islam dan manusia pada umumnya.
- 4) Membersihkan diri dari sifat dengki dan iri (kecemburuan sosial) pada hati orang-orang miskin.
- 5) Menjembatani jurang pemisah antara orang yang kaya dan yang miskin dalam suatu masyarakat.

b. Hikmah Zakat

Hikmah zakat diantaranya sebagai berikut:

- 1) Mensyukuri karunia Ilahi, menumbuhs suburkan pahala, serta membersihkan diri dari sifat kikir, iri dan dengki.
- 2) Mewujudkan tatanan masyarakat yang sejahtera dimana hubungan seseorang dengan yang lainnya menjadi rukun, damai dan

harmonis yang akhirnya akan menciptakan suasana yang tentram aman lahir batin.

- 3) Zakat merupakan institusi sosial, seperti kemiskinan, pengangguran, keterlantaran, perbudakan kebangkrutan masalah dan pendidikan.
- 4) Zakat berguna untuk membersihkan harta dari harta-harta yang kemungkinan secara tidak disadari didapat dengan cara yang tidak benar.
- 5) Zakat dapat menumbuhkembangkan nilai harta.²⁵

4. Macam-Macam Zakat

Secara umum zakat terbagi menjadi dua macam, yaitu zakat fitrah dan zakat mal (harta) sebagai berikut:

- 1) Zakat Fitrah, merupakan sejumlah harta berupa beras ataupun sejumlah uang yang wajib dikeluarkan oleh orang Islam yang baligh dan berakal di akhir bulan ramadhan dengan syarat-syarat tertentu. Ketentuan jumlah beras yang dikeluarkan adalah sebesar 2.5 kg atau dapat dikonversikan menjadi uang tunai seharga jumlah beras tersebut. Menunaikan zakat fitrah merupakan salah satu bentuk rasa syukur kepada Allah

²⁵ Handayani, Rima. “*Model Cibest Terhadap Pengelolaan Zakat Produktif Untuk Mengukur Kesejahteraan Mustahik (Studi Kasus Lazisnu Kota Metro)*”, IAIN Metro : Skripsi Sarjana , Fakultas Ekonomi Syariah. 2020.

SWT dan membantu fakir miskin di Hari Raya Idul Fitri serta dimaksudkan untuk mensucikan jiwa dan membersihkan dosa-dosa yang mungkin terjadi pada bulan Ramadhan.

- 2) Zakat Mal atau zakat harta adalah zakat yang diambil dari harta kekayaan seseorang, badan hukum ataupun perusahaan, yang ditujukan untuk golongan tertentu dan telah memenuhi persyaratan tertentu atau *nisab* serta telah mencapai *haul* atau waktu penunaian zakat. Zakat Mal berupa hasil perdagangan, emas, perak, zakat profesi, hasil pertambangan, hasil pertanian, hasil ternak dan hasil laut.

5. Orang yang Berhak Menerima Zakat

Orang yang berhak menerima zakat atau sering disebut dengan *mustahik* zakat adalah seperti yang Allah SWT firmankan dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 60:

◌
﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ
فُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ
فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ۖ ۶۰

Artinya :

“*Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para muallaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah*

Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.”²⁶

Dari ayat tersebut bisa kita ambil kesimpulan bahwa *mustahik* zakat itu ada 8 asnaf (bagian). Yaitu sebagai berikut:

- a. Fakir merupakan kondisi seseorang yang tidak mempunyai sumber penghasilan sehingga hidupnya sehari-hari sangat kekurangan.
- b. Miskin merupakan kondisi seseorang yang mempunyai sumber penghasilan, tetapi penghasilan yang diperoleh masih sangat kecil sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya.
- c. Amil merupakan individu, lembaga, atau institusi pengelola zakat. Mereka berhak menerima zakat untuk operasional dan biaya hidup mereka karena amil juga manusia biasa yang mempunyai kebutuhan. Akan tetapi, besaran jatah untuk amil dibatasi maksimal hanya 12,5%.
- d. *Muallaf* merupakan individu yang baru saja masuk ke dalam Islam. Mereka berhak menerima zakat karena masuknya mereka ke dalam Islam, mereka dikucilkan dari kehidupan yang membuat mereka terkucil dari dalam hal ekonomi. Alasan inilah yang menjadikan *mualaf* berhak untuk menerima zakat.
- e. *Riqab* atau budak merupakan manusia diperlakukan tidak

²⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemahan dan Tajwid Warna Al-Majid ...*, h. 196

layak yang dianggap sebagai benda. Pada saat ini budak tidak ada lagi, tetapi kondisi yang mendekati hal tersebut masih ada.

- f. *Gharimin* merupakan individu yang terlilit utang dan utang tersebut dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan bukan untuk keperluan maksiat.
- g. *Sabilillah* merupakan kondisi individu yang berjuang untuk menegakkan agama Allah SWT.
- h. *Ibnu sabil* merupakan individu yang sedang dalam perjalanan dan perjalanan yang dilakukan adalah untuk kebajikan, bukan untuk maksiat. Seseorang yang sedang dalam perjalanan dakwah berhak untuk mendapatkan zakat.²⁷

6. Zakat Produktif

Kata produktif secara bahasa berasal dari bahasa inggris “*productive*” yang berarti banyak menghasilkan, memberikan banyak hasil, banyak menghasilkan barang-barang berharga dan mempunyai hasil baik. zakat produktif adalah zakat dimana harta atau dana zakat yang diberikan kepada *mustahik* tidak dihabiskan tetapi dikembangkan dan digunakan untuk membantu usaha mereka, sehingga dengan usaha tersebut mereka dapat memenuhi kebutuhan secara terus-menerus.” Zakat produktif dengan demikian

²⁷ Handayani, Rima. “*Model Cibest Terhadap Pengelolaan Zakat Produktif Untuk Mengukur Kesejahteraan Mustahik (Studi Kasus Lazisnu Kota Metro)*”, IAIN Metro : Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi Syariah. 2020.

adalah pemberian zakat yang dapat membuat penerimanya menghasilkan sesuatu yang terus menerus, dengan harta zakat yang telah diterimanya.²⁸

Seperti yang sudah kita pahami bersama bahwa sampai saat ini masyarakat muslim masih dalam sekatan ekonomi terbelakang. Ini berarti permasalahan pengentasan kemiskinan dan kesenjangan sosial dimiliki oleh sejumlah besar Negara yang justru berpenduduk mayoritas muslim. Oleh karena itu untuk bisa mengatasi permasalahan tersebut timbullah pemikiran inovatif dari para ahli ekonomi islam untuk mengembangkan sistem baru dalam pendistribusian zakat, dan salah satunya adalah pola pendistribusian dengan cara produktif.

B. Kemiskinan

1. Pengertian Kemiskinan

Qardhawi mendefinisikan kemiskinan sebagai lemahnya sumber penghasilan yang mampu diciptakan individu masyarakat itu sendiri dalam memenuhi segala kebutuhan dan perekonomian dan kehidupannya. Sedangkan definisi yang lebih lengkap tentang kemiskinan dikemukakan oleh John Friedman. Menurut Friedman kemiskinan adalah ketidaksamaan untuk mengakumulasi basis kekuatan sosial. Sementara yang dimaksud basis kekuatan sosial menurut

²⁸ Asnaini, *Zakat Produktif Dalam Perspektif hukum Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008. h. 64.

Friedman meliputi: Pertama, modal produktif atas aset, misalnya tanah perumahan, peralatan dan kesehatan. Kedua, sumber keuangan, seperti *income* dan kredit yang memadai. Ketiga, organisasi sosial dan politik yang dapat digunakan untuk mencapai kepentingan Bersama, seperti koperasi. Keempat, *network* atau jaringan sosial untuk memperoleh pekerjaan, barang-barang, pengetahuan dan keterampilan yang memadai. Kelima, informasi-informasi yang berguna untuk kehidupan.

Selain itu, Robert Chambers mendefinisikan kemiskinan lebih lengkap dalam arti sesuai dengan kenyataan dan secara konseptual. Inti dari masalah kemiskinan terletak pada apa yang disebut *deprivation trap* terdiri dari lima kemiskinan. Secara rinci, *deprivation trap* terdiri dari lima unsur, yaitu: (1) kemiskinan itu sendiri, (2) kelemahan fisik, (3) keterasingan atau kadar isolasi, (4) kerentanan, dan (5) ketidakberdayaan.

Bank Dunia memberikan definisi kemiskinan sebagai “*poverty is concern with absolute standard of living of part of society the poor in equality refers to relative living standard across the whole society.*” Kemiskinan sesungguhnya telah menjadi masalah yang akut sejak lama, dan hampir dapat dikatakan sebagai “kenyataan abadi” dalam kehidupan umat manusia. Kemiskinan dibagi menjadi dua: absolut dan relative. Miskin absolut apabila pendapatan lebih rendah daripada garis

kemiskinan absolut yang ditetapkan, atau dengan kata lain jumlah pendapatan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum sebagaimana dicerminkan garis kemiskinan absolut tersebut. Sedangkan kemiskinan relatif adalah keadaan perbandingan antara kelompok pendapatan dalam masyarakat, yakni antara kelompok yang mungkin tidak miskin Karena mempunyai tingkat pendapatan lebih tinggi dari garis kemiskinan, dan kelompok masyarakat lebih kaya. Dengan kata lain, kaum miskin hanya dapat memenuhi kebutuhan dasar minimum, tetapi jika dibandingkan masyarakat sekitarnya, mereka masih berada dalam keadaan miskin.²⁹

2. Teori Kemiskinan dalam Pandangan Islam

Dalam pandangan Islam, kemiskinan ditekankan pada upaya perhatian, pembelaan, perlindungan terhadap kelompok miskin yang dilakukan kepada kelompok mampu. Kelompok mampu ini diharapkan dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Apabila kelompok mampu tidak mempedulikan kelompok miskin maka dalam Al-quran disebut sebagai pendusta agama.

Fakir dan miskin tergolong kelompok tidak mampu memenuhi kebutuhan minimal (kebutuhan pokok). Fakir artinya orang yang memiliki harta/uang tetapi tidak dapat

²⁹ Nurani, Intan, “*Pendayagunaan Infaq Dan Sedekah Dalam Mengurangi Kemiskinan Berdasarkan Cibest Model (Studi Pada Program Ekonomi Al-Baqarah: 245 Lazismu Sidoarjo*”. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang : Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi Syariah. 2019. h.29-30

mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Sedangkan miskin artinya orang yang tidak memiliki harta/uang dan tidak memiliki penghasilan.

Islam menganggap kemiskinan sesuatu yang membahayakan akhlak, kelogisan berpikir, keluarga, dan masyarakat. Apabila kemiskinan merajalela maka dapat menyebabkan lupa dengan adanya Allah SWT dan hilangnya rasa sosial kepada sesama. Rasulullah SAW menjelaskan tentang bahayanya kemiskinan bahkan kemiskinan dapat menyebabkan kekufuran.

Hali ini dijelaskan dalam hadits riwayat Abu Daud “*Dari Anas bin Malik r.a. Rasulullah SAW bersabda: kekafiran mendekati kekufuran*”. Hadits tersebut menggambarkan bahwa kekafiran dan kekufuran memiliki keterkaitan yang erat, karena kekafiran merupakan satu langkah menuju kekufuran. Fakir dan miskin memiliki kedengkian kepada kelompok mampu dan kaya. Iri dan dengki akan melenyapkan kebaikan hal ini dapat meniadakan keridhaan akan takdir dan membuatnya mencela rezki yang telah datang kepadanya, ini merupakan langkah mencapai kekafiran.

Dalam menentukan standar kebutuhan pokok dan mendefinisikan kemiskinan, maka perhitungan dan standarisasi terhadap kebutuhan minimal ibadah dan spiritual harus dapat dikalkulasikan dan didefinisikan dengan baik. Sehingga

dimensi kemiskinan terdiri dari kemiskinan material dan kemiskinan spiritual.

a. Kemiskinan Material

Kemiskinan material didasarkan ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan material seperti sandang, pangan dan papan. Ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan material disebabkan karena alasan ekonomi seperti tidak cukupnya pendapatan yang diperoleh dalam membiayai kebutuhan pokok diri sendiri dan keluarga.

b. Kemiskinan Spiritual

Kemiskinan spiritual berdasarkan tidak melaksanakan ibadah wajib dalam ajaran Islam. Penyebab ketidakmampuan karena memiliki pengetahuan dan ajaran agama yang kurang dan unsur kesengajaan tidak melaksanakan ibadah karena hawa nafsu ataupun pengaruh lainnya. Kombinasi dari kemiskinan material dan kemiskinan spiritual disebut dengan kemiskinan absolut.³⁰

³⁰ Permata, Latifvah Zandri. "Analisis Pendayagunaan Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Berdasarkan Cibest Model Pada Izi Yogyakarta Dan Lazis Ybw U," *ResearchGate*. Januari 2020, Program Studi Ekonomi Islam. Universitas Islam Indonesia.

3. Jenis-Jenis Kemiskinan

Kemiskinan dapat dibagi secara sederhana dan umum dikemukakan oleh Ragnar Nurkse dalam Mudrajat Kuncoro menjadi beberapa ukuran, yaitu :

- a. Kemiskinan Absolut. Individu atau kelompok yang tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan dasar hidupnya dan pendapatan di bawah garis kemiskinan termasuk dalam kategori kemiskinan absolut.
- b. Kemiskinan Relatif. Kemiskinan relatif adalah kondisi individu atau kelompok yang mampu memenuhi kebutuhan dasarnya, namun apabila dibandingkan masih di bawah kondisi masyarakat disekitarnya. Pengukuran kemiskinan relatif bersifat dinamis karena akan mengalami perubahan mengikuti tingkat kualitas hidup masyarakat.
- c. Kemiskinan Kultural. Kondisi individu atau kelompok yang sebenarnya mampu memperbaiki tingkat kehidupannya karena ada usaha dari pihak lain ataupun peluang, namun memilih untuk tidak berusaha memperbaiki kualitas hidupnya.³¹

³¹ Putri Indika, “Analisis Pengaruh Penyaluran Zakat Produktif Terhadap Pengurangan Tingkat Kemiskinan Mustahik Sebelum Dan Sesudah Diberikan Bantuan Dana Zakat Berdasarkan Model Cibest (Studi Kasus: Badan Amil Zakat Nasional Kota Palembang)”. Universitas Sriwijaya : Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi. 2021.

4. Sebab-Sebab Kemiskinan

Kemiskinan diartikan sebagai ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan konsumsi dasar dan meningkatkan kualitas hidupnya. Kemiskinan juga diartikan sebagai ketidakberdayaan sekelompok masyarakat di bawah suatu sistem pemerintahan yang menyebabkan mereka berada pada posisi yang sangat lemah dan tereksplorasi. Hal terakhir ini lebih dikenal sebagai kemiskinan struktural. Umumnya ketika orang berbicara mengenai kemiskinan maka yang dimaksud adalah kemiskinan material.

Spicker berpendapat bahwa penyebab kemiskinan dapat dibagi dalam empat faktor utama, yaitu:

1. Individual explanation, kemiskinan yang diakibatkan oleh karakteristik orang itu sendiri. Misalkan seseorang miskin karena malas bekerja atau terlalu memilih pekerjaan sehingga mengakibatkan ia tidak dapat memperoleh penghasilan. Seseorang yang diberhentikan dari pekerjaannya karena terkena pemutusan hubungan kerja pun masuk dalam penyebab dari mazhab ini. Selain itu faktor cacat bawaan yang menyebabkan seseorang menjadi miskin merupakan penyebab atas kemiskinan ini pula.
2. Familial explanation, kemiskinan yang disebabkan oleh faktor keturunan. Kemiskinan menyebabkan

seseorang tidak mampu memberikan pendidikan yang layak kepada anak-anaknya, sehingga mengakibatkan keturunannya akan jatuh pada kemiskinan.

3. Subcultural explanation. Kemiskinan yang disebabkan oleh kultur, kebiasaan, adat istiadat atau akibat karakteristik perilaku lingkungan.
4. Structural explanation. Kemiskinan yang disebabkan oleh ketidakseimbangan, perbedaan status yang dibuat atau akibat kebijakan ekonomi yang mengakibatkan terjadinya ketimpangan antara kelompok si kaya dengan kelompok si miskin.

Berikut ini beberapa faktor yang menjadi penyebab timbulnya kemiskinan, yaitu:

1. Ketidakberdayaan. Kondisi ini muncul karena kurangnya lapangan kerja, rendahnya harga produk yang dihasilkan, dan tingginya biaya pendidikan.
2. Keterkucilan. Rendahnya tingkat pendidikan, kurangnya keahlian, sulitnya transportasi, serta ketiadaan akses terhadap kredit menyebabkan mereka terkucil dan menjadi miskin.
3. Kemiskinan materi. Kondisi ini disebabkan kurangnya modal, dan minimnya lahan pertanian yang dimiliki menyebabkan penghasilan mereka relatif rendah.
4. Kerentanan. Sulitnya mendapatkan pekerjaan, pekerjaan musiman, dan bencana alam.

5. Sikap. Sikap yang menerima apa adanya kondisi yang ada dan kurang termotivasi untuk bekerja keras membuat mereka menjadi miskin³².

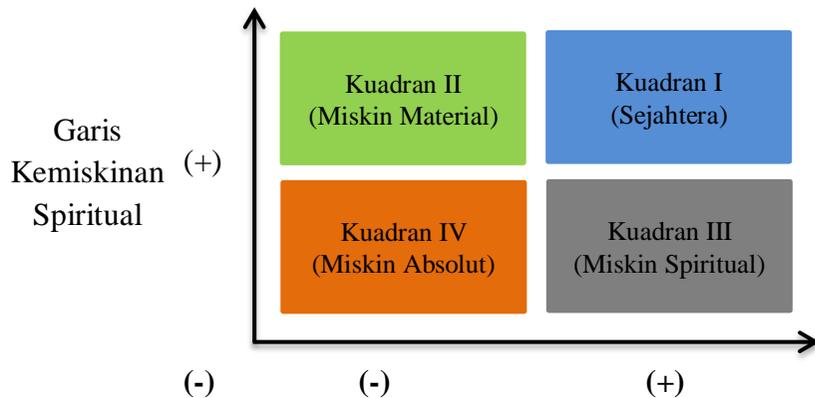
C. CIBEST Model

Definisi model CIBEST (*Center of Islamic Business and Economic Studies*) adalah model perhitungan kemiskinan yang dilihat dari kemampuan dalam pemenuhan kebutuhan material dan kebutuhan spiritual. Unit analisis indeks CIBEST adalah rumah tangga/keluarga dikarenakan sebagai satu kesatuan yang utuh. Isu pokok dalam model ini adalah menetapkan standar kebutuhan material dan kebutuhan spiritual sehingga dapat menganalisis suatu keluarga apakah termasuk dalam kelompok keluarga sejahtera, kelompok keluarga miskin material, keluarga miskin spiritual ataupun keluarga miskin absolut.

Kemiskinan material terjadi apabila keluarga tersebut tidak mampu memenuhi kebutuhan material seperti sandang, pangan, dan papan. Sedangkan kemiskinan spiritual terjadi apabila keluarga tersebut memiliki pengetahuan dan ajaran agama yang kurang sehingga tidak melakukan ibadah yang diwajibkan dalam ajaran agama Islam. Kombinasi dari kemiskinan material dan kemiskinan spiritual ini disebut sebagai kemiskinan absolut. Dari jenis-jenis kemiskinan diatas maka dibentuk kuadran CIBEST

³² Jajang, *et.al.* “*Ekonomi Pembangunan Islam*”, Jakarta : Departemen Ekonomi dan Keuangan Islam-Bank Indonesia, 2021. h.212-214

yang terdiri dari empat kuadran sebagaimana yang terdapat dalam gambar dibawah ini.



Gambar 2.3. 1 Kuadran CIBEST

Kuadran CIBEST membagi kemampuan rumah tangga/keluarga dalam memenuhi kebutuhan material dan spiritual dengan member tanda positif (+) dan tanda negatif (-). Tanda positif (+) artinya rumah tangga/keluarga tersebut mampu memenuhi kebutuhan dengan baik sedangkan tanda negatif (-) artinya rumah tangga/ keluarga belum mampu memenuhi kebutuhan dengan baik. Sumbu horizontal melambangkan garis kemiskinan material dan sumbu vertikal melambangkan garis kemiskinan spiritual.

Manfaat dari kuadran CIBEST adalah terkait dengan pemetaan kondisi rumah tangga/keluarga sehingga dapat dilakukan pemetaan dengan program yang tepat untuk memperbaiki kondisi rumah tangga/keluarga agar sejahtera (kuadran I). Dengan pola di atas didapat empat kemungkinan.

Pertama, rumah tangga/keluarga mampu memenuhi kebutuhan material dan kebutuhan spiritual sehingga kedua tanda kebutuhannya adalah positif (+).

Berdasarkan kuadran CIBEST dibagi lima variabel yang didasarkan sebagai standar kebutuhan spiritual yaitu shalat, puasa, zakat, lingkungan keluarga dan kebijakan pemerintah. Shalat, puasa, dan zakat dijadikan variabel karena merupakan kewajiban ibadah yang harus dilaksanakan karena termasuk dalam rukun Islam.

Kualitas keimanan seseorang dapat ditentukan melalui komitmen dalam melaksanakan ibadah-ibadah tersebut. Jika ibadah-ibadah tersebut tidak dilaksanakan seperti shalat wajib lima waktu, berpuasa di bulan ramadhan, dan tidak membayar zakat atau infaq maka seseorang tersebut dianggap miskin spiritual. Variabel lingkungan keluarga dan kebijakan pemerintah sangat mempengaruhi komitmen dan kesempatan dalam beribadah. Lingkungan keluarga menjadi tempat pertama untuk mengingatkan akan pentingnya melaksanakan ibadah kepada Allah SWT. Demikian pula dengan kebijakan pemerintah menjadi faktor pendukung dalam memberikan kesempatan beribadah apabila sedang bekerja.³³

³³ Beik, Irfan Syauqi, dan Arsyianti, Laily Dwi. "Ekonomi Pembangunan Syariah". Bogor: IPB Press. 2017. h. 75-77

D. Konsep Pendapatan ³⁴

1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Pendapatan juga dapat diartikan sebagai penghasilan dari usaha. Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Kenyataan menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya jika pendapatan turun, pengeluaran konsumsi juga turun. Tinggi rendahnya pengeluaran sangat bergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya. Ada 3 kategori pendapatan yaitu:

- a. Pendapatan berupa uang yaitu segala penghasilan yang berupa uang yang sifatnya regular dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau kontraprestasi.
- b. Pendapatan berupa barang adalah segala pendapatan yang sifatnya regular dan biasa, akan tetapi selalu berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang dan jasa.
- c. Pendapatan yang bukan merupakan pendapatan adalah segala penerimaan yang bersifat transfer redistributive dan biasanya membuat perubahan dalam keuangan rumah tangga.

³⁴ Fitria, Nur Fitra. *“Analisis Pendayagunaan Dana Zakat Produktif Dalam Peningkatan Pendapatan Mustahik (Studi pada Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Lampung)*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung : Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. 2017.

2. Macam-macam Pendapatan

Pendapatan dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, adapun menurut Lipsey pendapatan dapat dibagi menjadi dua macam yaitu:

- a. Pendapatan perorangan adalah pendapatan yang dihasilkan oleh atau dibayarkan kepada perorangan sebelum dikurangi dengan pajak penghasilan perorang. Sebagai pendapatan perorangan dibayar untuk pajak, sebagian ditabung untuk rumah tangga yaitu pendapatan perseorangan dikurangi pajak penghasilan.
- b. Pendapatan Disposable merupakan jumlah pendapatan saat ini yang dapat dibelanjakan atau ditabung oleh rumah tangga yaitu pendapatan perorangan dikurangi dengan pajak penghasilan.

3. Sumber Pendapatan

Pendapatan rumah tangga yang satu berbeda dengan pendapatan rumah tangga yang lain, sesuai dengan kegiatan perekonomian atau pekerjaan kepala rumah tangga. Akan tetapi, pendapatan setiap rumah tangga tidak akan terlepas dari hal-hal berikut:

- a. Pendapatan Pokok. Pendapatan pokok dapat berbentuk pendapatan per semester atau semi semester bergantung pada mata pencaharian pokok kepala rumah tangga jika kepala rumah tangga. Pendapatan pokoknya

berupa upah atau gaji yang diterima setiap pecan atau setiap bulan.

- b. Pendapatan Tambahan. Pendapatan tambahan adalah pendapatan rumah tangga yang dihasilkan anggota rumah tangga yang sifatnya tambahan, seperti bonus atau pemberian dana bantuan. Mungkin pendapatan seperti ini sulit diperkirakan dengan pasti.
- c. Pendapatan lain-lain. Pendapatan lain-lain dapat berupa bantuan atau hibah dari orang lain atau hasil perputaran harta. Bantuan istri kepada suaminya dalam masalah keuangan rumah tangga dianggap sebagai pendapatan lain lain karena hal ini dapat membantu pembelanjaan rumah tangga.

4. Konsep Islam Tentang Pendapatan

Islam menghendaki keadilan dalam distribusi pendapatan. Keadilan distribusi merupakan tujuan pembangunan yang menuntut komitmen umat islam untuk merealisasikannya walaupun tidak bisa lepas dari tingkat rata-rata pertumbuhan riil. Keadilan distribusi tercermin pada adanya keinginan untuk memenuhi batas minimal pendapatan riil, yaitu *had al-kifayah* bagi setiap orang. Islam tidak bertujuan pada terjadinya pendistribusian yang berimbang, boleh saja terjadi selisih kekayaan dan pendapatan setelah terpenuhinya *had al-kifayah*. Akan tetapi, kebutuhan ini

memenuhi ukuran kebutuhan yang dapat menggerakkan orang untuk bekerja.

Husein Syahatah menjelaskan bahwa dalam islam terdapat hubungan antara laba dan *namaa'*(pertumbuhan), hasil dan faidah (pendapatan) dalam muamalat yang menurut ulama fiqh Malikiyah membagi *namaa'* dari segi tabiatnya (sifat) seperti yang akan kita terangkan berikut ini:

- a. *Ar-Ribh At-Tijari* (laba dagang), dari hubungan antara laba dan *namaa'* *Ar-ribh At- Tijari* dapat diartikan sebagai penambahan pada harta yang telah dikhususkan untuk perdagangan sebagai hasil dari proses barter dan perjalanan bisnis. *Al-Ghallah* (laba yang timbul dengan sendirinya), yaitu penambahan yang terdapat pada barang dagangan sebelum penjualan. Pertambahan seperti ini tidak bersumber pada proses perdagangan dan tidak pula pada usaha manusia.
- b. *Al-Faidah* (laba yang berasal dari modal pokok) yaitu penambahan pada barang milik yang ditandai dengan perbedaan antara harga waktu pembelian dan penjualan, yaitu sesuatu yang baru berkembang dari barang-barang yang milik. Islam menganjurkan agar para pedagang tidak berlebihan dalam mengambil laba.

Kriteria-kriteria Islam secara umum yang dapat memberi pengaruh dalam penentuan batasan pengambilan keuntungan yaitu:

- a. Kelayakan dalam penetapan laba Islam menganjurkan agar para pedagang tidak berlebihan dalam mengambil laba dan hendaklah mengambil laba yang pantas. Ibnu Khaldun pernah berkata, *“sesungguhnya laba itu hendaklah kelebihan kecil dari modal awal karena harta jika banyak, semakin besarlah labanya.”*.
- b. Keseimbangan antara tingkat kesulitan dan laba. Semakin tinggi kesulitan dan resiko, maka semakin tinggi pula laba yang diinginkan pedagang. Semua laba yang dihasilkan adalah nilai terhadap proses interaksi dan resiko,.
- c. Masa Perputaran Modal
Peranan modal juga berpengaruh pada standarisasi laba yang diinginkan oleh si pedagang, yaitu dengan semakin panjangnya masa perputarannya dan bertambahnya tingkat risiko, maka semakin tinggi pula standar laba yang diinginkan oleh si pedagang atau pengusaha.

E. Kerangka Berpikir Penelitian

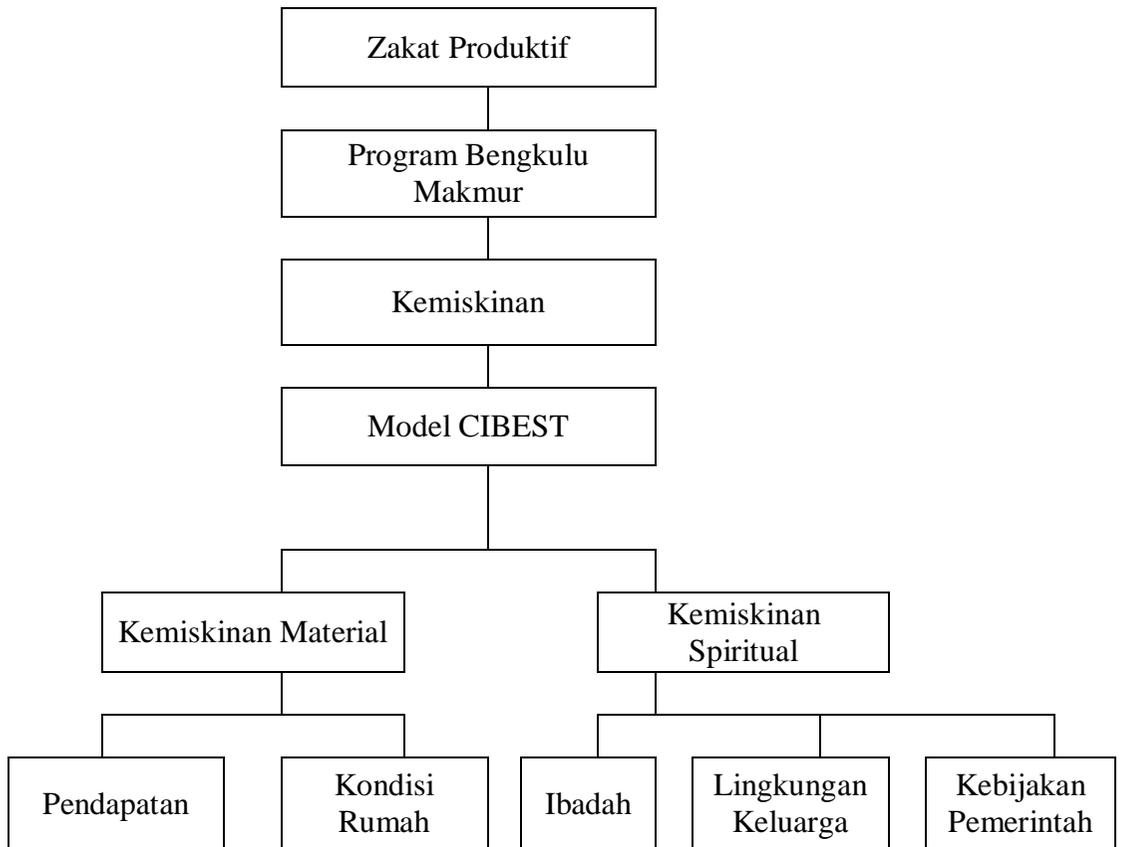
Zakat merupakan suatu bentuk ibadah kepada Allah SWT dengan mengeluarkan sebagian hartanya dan hukumnya wajib untuk dikeluarkan sesuai dengan aturannya serta diberikan kepada yang berhak menerima zakat tersebut. Penyaluran zakat yang dilakukan oleh lembaga zakat tentu akan berdampak pada perubahan tingkat kemiskinan, yaitu kemiskinan material dan kemiskinan spiritual. Zakat produktif yang disalurkan kepada rumah tangga *mustahik* diberikan dalam bentuk program pendayagunaan zakat.

Pemberian dana zakat tidak dilepas begitu saja, lembaga zakat diharuskan mendampingi dan membina usaha tersebut. Adanya program pembinaan dan pendampingan diharapkan mampu membantu *mustahik* dalam mengelola keberlangsungan usahanya untuk mencapai kesejahteraan keluarganya diwujudkan dalam pengurangan kemiskinan material dan tingkat kemiskinan spiritual.

³⁵Kemiskinan spiritual diukur dari lima indikator, yaitu shalat, puasa, zakat dan infaq termasuk dalam kategori ibadah, serta indikator lingkungan keluarga dan kebijakan pemerintah. Pengukuran tingkat kemiskinan material dan spiritual menggunakan model CIBEST (*Central of Islamic Business and Economic Studies*).

³⁵ Beik, Irfan Syauqi, dan Arsyianti, Laily Dwi. "Ekonomi Pembangunan Syariah". Bogor. IPB Press. 2017, h. 92-93

Kerangka pemikiran penelitian ini dapat dilihat dari gambar berikut:



Gambar 2.3. 2 Skema Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan dan menjelaskan analisis program Bengkulu makmur dalam mengurangi kemiskinan *mustahik* dengan pendekatan model CIBEST pada BAZNAS Provinsi Bengkulu sehingga jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, dimana pengumpulan data, penafsiran data, serta penampilan dari hasilnya berupa angka. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengubah data mentah menjadi informasi yang mudah dipahami dan ringkas.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan selama 6 bulan dan dilaksanakan dari bulan 01 September 2021 sampai 25 Februari 2022. Lokasi penelitian didasarkan pada tempat usaha *mustahik* yang menerima zakat dari program Bengkulu Makmur yang berada di Kota Bengkulu.

C. Populasi dan Sampel

Jumlah Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 316 *mustahik* BAZNAS Provinsi Bengkulu yang mendapatkan bantuan zakat dari program Bengkulu makmur berupa modal

usaha, peralatan usaha dan renovasi tempat usaha dengan jenis usaha kecil dan menengah dimulai dari tahun 2018-2020.³⁶

a. Laporan Penerimaan Bantuan Program Bengkulu Makmur Pada BAZNAS Provinsi Bengkulu Tahun 2018-2020

Tabel 3. 1 Karakteristik Kepala Rumah Tangga Responden

No	Tahun	Total <i>Mustahik</i> Penerima Zakat
1	2018	50
2	2019	100
3	2020	166
Jumlah		316

Sumber : BAZNAS Provinsi Bengkulu (2022)

Berdasarkan data dari laporan penerimaan zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Bengkulu, dilihat dari tiga tahun terakhir mengalami peningkatan, dengan berbagai upaya sosialisasi yang dilakukan oleh BAZNAS masyarakat Provinsi Bengkulu semakin mempercayai BAZNAS sebagai salah satu amil zakat di Provinsi Bengkulu.

³⁶ Website resmi BAZNAS Provinsi Bengkulu, dikutip dari, <https://baznasprovinsibengkulu.ac.id/>, pada hari Senin, 06 Oktober 2021, Pukul 22.00 WIB.

Sedangkan untuk mengetahui ukuran sampel dari suatu populasi maka peneliti menggunakan rumus slovin yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan :

n = Besaran Sampel

N = Besaran Populasi

e = Presentase kesalahan yang ditolerir dalam pengambilan sampel, yaitu sebesar 12%

Berdasarkan rumus slovin didapat jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yakni :

$$\begin{aligned}n &= \frac{316}{1+ 316 (0,12)^2} \\&= \frac{316}{1+ 316 (0.0144)} \\&= \frac{316}{5,5504} \\&= 57\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil jumlah sampel ini maka jumlah sampel yang diteliti sebanyak 60 orang.

Kriteria pengambilan sampel ditentukan berdasarkan penerimaan bantuan zakat dari program Bengkulu makmur dari tahun 2018-2020, lokasi tempat tinggal *mustahik*, usia *mustahik* (30 sampai diatas 51 tahun), pendapatan (Rp 800.000

– Rp 2.600.000), lamanya usaha *mustahik* (1-3 Tahun), tempat tinggal (permanen-semi permanen), dan jumlah anggota keluarga (3-10 orang).

D. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

- a. Data primer adalah data yang diperoleh dengan menggunakan instrumen atau alat kuesioner (angket) dan wawancara yang merupakan daftar pertanyaan-pertanyaan yang disusun secara tertulis guna mendapatkan informasi mengenai besarnya pendapatan rumah tangga *mustahik* sebelum dan setelah memperoleh program dana zakat, pengeluaran rumah tangga, besar bantuan yang lembaga zakat berikan kepada rumah tangga *mustahik* dan informasi mengenai kondisi spiritual rumah tangga *mustahik*.
- b. Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari lembaga zakat seperti data *mustahik* yang menerima bantuan dana zakat produktif, jumlah pendapatan sebelum rumah tangga *mustahik* menerima program dana zakat

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi

bahasa atau tanya jawab yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan dimana *interviewer* mengajukan pertanyaan kepada *interviewer* yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam hal ini, peneliti melakukan tanya jawab secara langsung kepada para *mustahik* penerima bantuan zakat dari program Bengkulu makmur.

b. Kuesioner

Kuesioner adalah metode pengumpulan data dalam bentuk serangkaian daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan oleh peneliti kepada responden untuk dijawab oleh responden.

c. Studi Kepustakaan

Mengumpulkan data dari berbagai referensi ilmiah guna mendapatkan berbagai literatur penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik atau penelitian yang sedang diamati.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini Indeks kemiskinan yang digunakan dalam menentukan kondisi rumah tangga *mustahik* adalah indeks kemiskinan Islami *Center of Islamic Business and Economics Studies (CIBEST)*.

Perhitungan yang digunakan sebagai dasar perhitungan dalam penelitian ini adalah nilai dari *Material Value (MV)* atau

garis kemiskinan rumah tangga dan pendapatan rumah tangga per bulan. *Material Value* (MV) digunakan untuk mengukur standar minimal material yang harus dipenuhi oleh rumah tangga. Nilai MV diperoleh dengan mengalikan harga barang dan jasa yang dikonsumsi (P_i) dengan jumlah minimal barang dan jasa yang dibutuhkan (M_i). Secara matematis, MV dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$MV = P_i.M_i$$

MV = Standar minimal material yang harus dipenuhi oleh rumah tangga (Rp atau mata uang lain) atau bisa disebut Garis Kemiskinan Material.

P_i = Harga barang dan jasa (Rp atau mata uang lain).

M_i = Jumlah minimal barang dan jasa yang dibutuhkan.

Nilai MV yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai Garis Kemiskinan (GK) material yang dikeluarkan oleh BPS Provinsi Bengkulu, yang selanjutnya akan diubah menjadi garis kemiskinan rumah tangga Provinsi Bengkulu per kapita per bulan. Garis kemiskinan dihitung dengan cara perkalian antara garis kemiskinan per kapita per bulan dengan rata-rata anggota rumah tangga. Menurut Tsani (2010) untuk memperoleh besaran rata-rata anggota rumah tangga dilakukan dengan membagi jumlah seluruh penduduk dengan jumlah rumah tangga dari wilayah yang diteliti.

Garis Kemiskinan Material rumah tangga sebelum menerima bantuan zakat produktif atau disebut dengan MV1 dihitung berdasarkan nilai Garis Kemiskinan di Provinsi Bengkulu

pada tahun 2018 dengan nilai Rp 481.420 dengan total jumlah penduduk di Provinsi Bengkulu berjumlah 1.963.300 orang pada tahun 2018 dan total rumah tangga di Provinsi Bengkulu sebanyak 495.100 rumah tangga.

Rata-rata besaran ukuran anggota rumah tangga = $1.963.300/495.100= 3,96$. Rata-rata jumlah anggota rumah tangga pada tahun 2018 sebanyak 3,96 per rumah tangga. Sehingga diperoleh nilai MV1 sebagai berikut:

$MV1 = Rp\ 481.420 \times 3,96 = Rp\ 1.906.423$ per rumah tangga per bulan. Berdasarkan perhitungan MV1 di atas, standar material per rumah tangga per bulan sebesar Rp 1.906.423 sebelum menerima program bantuan zakat produktif.

MV2 atau kondisi Garis Kemiskinan Material rumah tangga setelah menerima bantuan zakat produktif dihitung berdasarkan Garis Kemiskinan di Provinsi Bengkulu tahun 2019 dengan nilai Rp499.660. Total jumlah penduduk Provinsi Bengkulu berjumlah 1.991.800 orang, sedangkan total rumah tangga Provinsi Bengkulu sebesar 502.300 rumah tangga (BPS Provinsi Bengkulu 2021).

Rata-rata besar ukuran rumah tangga = $1.991.800/502.300= 3,96$
Rata-rata jumlah anggota rumah tangga yang telah diketahui kemudian dikalikan dengan nilai Garis Kemiskinan di Provinsi Bengkulu, sehingga didapatkan nilai *Material Value* (MV2) atau Garis kemiskinan rumah tangga sebagai berikut:

$MV2 = Rp499.660 \times 3,96 = Rp1.978.653$ per rumah tangga per bulan.

Garis Kemiskinan Spiritual atau *Spiritual Value* (SV) merupakan pengukuran terkait hal-hal pokok yang berkaitan dengan kualitas spiritual atau pemenuhan ibadah dalam menjalankan agama. Pemenuhan kebutuhan spiritual diperoleh dari perhitungan skor spiritual yang ditentukan oleh pemenuhan lima variabel indikator kebutuhan spiritual. Penilaian masing-masing variabel spiritual menggunakan Skala Likert 1 sampai 5 keterangan skor 1 adalah kondisi indikator spiritual yang paling buruk sedangkan skor 5 adalah kondisi indikator spiritual yang paling baik. Penilaian skor indikator didasarkan atas kondisi yang sebenarnya terjadi, indikator penilaian tersebut sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Skala Likert

Variabel	Skala Likert				
	1	2	3	4	5
Shalat	Saya tidak pernah melaksanakan shalat.	Saya melaksanakan shalat wajib tapi tidak 5 waktu.	Saya melaksanakan shalat wajib tapi tidak berjamaah.	Saya melaksanakan shalat wajib berjamaah dan shalat sunnah tetapi tidak rutin.	Saya menjalankan shalat wajib berjamaah dan melaksanakan shalat sunnah rutin setiap hari.
Puasa	Saya tidak pernah menunaikan ibadah puasa.	Saya menunaikan puasa wajib tetapi tidak penuh satu bulan.	Saya hanya menunaikan puasa wajib satu bulan penuh.	Saya menunaikan puasa wajib dan sunnah tetapi tidak rutin.	Saya menunaikan puasa wajib dan sunnah secara rutin.
Zakat dan Infaq	Saya tidak pernah berzakat dan berinfaq.	Saya hanya bersedekah.	Saya berzakat fitrah rutin setiap tahun.	Saya menunaikan zakat fitrah rutin dan	Saya menunaikan zakat fitrah setiap tahun,

				berinfak, sedekah namun tidak rutin.	zakat harta dan infak, sedekah rutin setiap hari.
Lingkungan Keluarga	Saya pernah mengikuti kegiatan majelis taklim di masjid tempat tinggal.	Saya beranggapan ibadah adalah urusan pribadi.	Mendukung kegiatan ibadah yang dilakukan di lingkungan keluarga.	Menciptakan lingkungan keluarga yang kondusif dalam melaksanakan ibadah.	Beribadah bersama-sama keluarga rutin setiap hari
Kebijakan Pemerintah	Melarang adanya kegiatan keagamaan dilingkungan masyarakat.	Beranggapan bahwa ibadah adalah urusan pribadi.	Mendukung pelaksanaan ibadah atau kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat.	Menciptakan lingkungan masyarakat yang aman dalam pelaksanaan ibadah.	Menciptakan lingkungan yang kondusif dan terdapat kegiatan keagamaan rutin.

Sumber : Beik dan Arsiyanti (2017)

Tabel diatas menunjukkan bahwa standar spiritual rumah tangga *mustahik* dikatakan berada pada kemiskinan spiritual dan memisahkan antara rumah tangga yang miskin spiritual dengan yang kaya spiritual apabila jika skor spiritual sama dengan 3 (SV= 3) atau lebih kecil dari angka 3 artinya rumah tangga tersebut diklasifikasikan dalam miskin spiritual. Nilai *Spiritual Value* (SV) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Hi = Vp + Vf + Vz + Vh + Vg \cdot 5$$

Keterangan:

Hi = Skor aktual anggota keluarga ke-*i*

Vf = Skor Puasa

Vp = Skor shalat

Vh = Skor Lingkungan Keluarga

Vz = Skor zakat

Vg = Skor kebijakan pemerintah

Langkah selanjutnya setelah menghitung nilai MV dan SV, yaitu melakukan klasifikasi rumah tangga kedalam kategori kuadran CIBEST, sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Kuadrat CIBEST

Skor Spritual	\leq Nilai MV	$>$ Nilai MV
$>$ Nilai SV	Kaya Spiritual, Miskin Material (Kuadran II)	Kaya Spiritual, Kaya Material (Kuadran I)
\leq Nilai SV	Miskin Spiritual, Miskin Material (Kuadran IV)	Miskin Spiritual, Kaya Material (Kuadran III)

Sumber : Beik dan Arsiyanti 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa rumah tangga yang masuk dalam kategori Kuadran I adalah apabila nilai aktual spiritual rumah tangga lebih besar dari SV dan pendapatan rumah tangga lebih besar dari MV, maka rumah tangga tersebut dikatakan kaya material dan spiritual atau keluarga sejahtera. Kuadran II, yaitu rumah tangga yang memiliki nilai spiritual yang lebih tinggi dari SV dan mendapatkan nilai material lebih rendah dari MV disebut sebagai keluarga dengan kategori miskin material. Kategori Kuadran III adalah apabila skor aktual spiritual rumah tangga lebih kecil dari SV dan pendapatan lebih besar dari MV, maka rumah tangga tersebut dikatakan miskin spiritual namun kaya material. Kemudian, Kuadran IV, yaitu rumah tangga yang memperoleh nilai aktual spiritual lebih kecil dari SV dan nilai

aktual material lebih kecil dari MV disebut sebagai rumah tangga dengan kemiskinan absolut. Kuadran CIBEST dapat digambarkan dalam pemetaan kuadran seperti gambar dibawah ini:

Setelah mengklasifikasikan rumah tangga ke dalam kuadran model CIBEST kemudian melakukan perhitungan indeks-indeks kemiskinan Islami atau disebut dengan indeks CIBEST. Perhitungan indeks ini untuk mengetahui jumlah atau persentase penduduk yang masuk kedalam masing-masing kuadran model CIBEST. Terdapat empat macam Indeks CIBEST yaitu Indeks Kesejahteraan atau (W), Indeks Kemiskinan Materi (Pm), Indeks Kemiskinan Spiritual (Ps), dan Indeks Kemiskinan Absolut (Pa). Beik dan Arsyianti (2017) mengkombinasikan keseluruhan indeks kemiskinan Islami tersebut menjadi sebuah model sebagai berikut:

$$\text{CIBEST Model} = 1 = W + Pm + Ps + Pa$$

a. Indeks Kesejahteraan

Indeks kesejahteraan (W) digunakan untuk melihat rumah tangga yang masuk ke dalam kuadran I. Pada kuadran ini, rumah tangga dapat dikatakan sejahtera. Nilai W dapat diperoleh dengan formula:

$$W = \frac{w}{N}$$

Keterangan:

W = Indeks kesejahteraan; 0

w = Jumlah keluarga sejahtera (kaya secara material dan spiritual)

N = Jumlah populasi rumah tangga yang diobservasi

b. Indeks Kemiskinan Material

Indeks kemiskinan material (Pm) digunakan untuk melihat rumah tangga yang berada pada kuadran II atau miskin material. Nilai indeks kemiskinan material dapat diperoleh dengan formula:

$$P_m = \frac{M_p}{N}$$

Keterangan:

Pm = Indeks kemiskinan material; 0

Mp = Jumlah keluarga yang miskin secara material namun kaya secara spiritual

N = Jumlah populasi (rumah tangga yang diamati)

c. Indeks kemiskinan spiritual (Ps)

Indeks ini digunakan untuk melihat rumah tangga yang masuk ke dalam kategori kuadran III atau kategori miskin spiritual. Nilai Ps dapat diperoleh dengan formula:

$$P_s = \frac{S_p}{N}$$

Keterangan:

Ps = Indeks kemiskinan spiritual; 0

Sp = Jumlah keluarga yang miskin secara spiritual namun berkecukupan secara material

N = Jumlah populasi total rumah tangga yang diamati

- d. Indeks kemiskinan absolut (P_a) digunakan untuk melihat rumah tangga yang berada pada kuadran IV atau miskin absolut. Nilai P_a dapat diperoleh dengan formula:

$$P_a = \frac{A_p}{N}$$

Keterangan:

P_a = Indeks kemiskinan absolut; 0 P_a

A_p = Jumlah keluarga yang miskin secara spiritual dan juga material

N = Jumlah populasi total rumah tangga yang diamati

Sedangkan untuk melihat perubahan yang terjadi pada pendapatan rumah tangga *mustahik* maka analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan uji Wilcoxon. Uji Wilcoxon dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* versi 25.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Gambaran Umum BAZNAS Provinsi Bengkulu

Sebelum lahirnya Undang-undang Nomor 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat, di Provinsi Bengkulu sudah pernah berdiri BAZ Tk. I Bengkulu selama 2 periode, yaitu periode 1989-1994 dan 1994-1999. Pada periode pertama yang lalu, BAZ Tk. I ini di pimpin oleh Sekwilda Drs. Sukirman. Kegiatan itu masih sangat sederhana, karena baru batas sosialisasi terutama ke daerah-daerah Tk. II yang dimulai dengan merintis penghimpunan dana BAZ (khususnya infak). Pendirian BAZNAS Tk. I Bengkulu ini berdasarkan hasil musyawarah besar (Mubes) I pada tahun 1989.

Setelah periode pertama berakhir, BAZNAS Tk. I menggelar Mubes II yang menghasilkan kepeguruan baru, yaitu priode II dengan masa bakti 1994- 1999 yang dipimpin oleh Drs. H.A. Bacthiar Djamal Alm. Pada priode kedua ini BAZNAS sudah mengalami peningkatan, karenah sudah beroperasi lebih luas (sebelumnya hanya infak) dalam penghimpunan dana BAZ dari dinas/instansi Tk. I Propinsi Bengkulu. Kepengurusan BAZNAS pada priode ini terdiri dari seluruh Ka.Kanwil/dinas/instansi TK.I Bengkulu yang beroperasi sebagai pengurus pleno.

Lahirnya undang-undang Nomor 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat, mendorong BAZNAS Tk. I Bengkulu membentuk panitia untuk menggelar Mubes III (Musyawarah Besar). Kepanitian Mubes ini dikukuhkan dengan surat keputusan Gubernur KDH Tk. I Bengkulu nomor 75 tahun 2000 tanggal 19 april 2000 tentang pembentukan panitia pelaksanaan Mubes III BAZNAS Tk. I Bengkulu. Dari hasil Mubes III ini terbentuk Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Peropensi Bengkulu masa bakti 2000-2003 yang dipimpin oleh Drs. H. Alwi Hasbullah. Dengan terbentuknya BAZNAS maka secara otomatis BAZ Tk. I Provinsi Bengkulu tidak beroperasi lagi.

Berdasarkan keputusan menteri agama nomor 373 tahun 2003 tentang pelaksanaan undang-undang nomor 38 tahun 1999, pembentukan pengurus BAZ tidak lagi melalui Musbes/MUSDA, tetapi melalui mekanisme yang sudah ditetapkan sebagaimana pasal 2 keputusan menteri agama 373 diatas. Setelah melalui tahapan- tahapan tertentu, atas usulan ka. Kanwil Depag Provinsi Bengkulu Kepada Gubernur, maka dikeluarkan surat keputusan Gubernur Nomor 48 Tahun 2004 tanggal 28 januari 2004 tentang pengurus BAZNAS Provinsi Bengkulu yang baru, dengan masa bakti 2003-2006. Kali ini, BAZNAS kembali dipimpin oleh Drs. H. Alwi Hasbullah. BAZNAS Provinsi Bengkulu berkantor di Jalan Asahan No 2

Padang Harapan, Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu.

a. Visi dan Misi BAZNAS Provinsi Bengkulu

Adapun visi dan misi BAZNAS Provinsi Bengkulu adalah sebagai berikut :

1. Visi : Mewujudkan Badan Pengelola Zakat yang Amanah, Transparan dan Profesional "
2. Misi
 - a. Meningkatkan kualitas pengelolaan ZIS hingga dapat tersalur secara merata, berhasil guna, dan berdaya guna.
 - b. Memudahkan pelayanan bagi para *Mustahik* dalam mendapatkan haknya.
 - c. Meningkatkan posisi *Mustahik* agar dapat menjadi Muzaki.
 - d. Membantu pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas SDM, mengentaskan kemiskinan dan memberantas praktik renternir³⁷.

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

³⁷ Tim Institusi Manajemen Zakat, “*Profil 7 Badan Amil Zakat Nasional Daerah Provinsi Bengkulu dan Kabupaten Potensial Di Indonesia,*” Ciputat : Institusi Manajemen Zakat, 2006. h.9

Responden dalam penelitian ini sebanyak 60 rumah tangga *mustahik* yang mendapatkan bantuan zakat dari program Bengkulu Makmur oleh BAZNAS Provinsi Bengkulu. Bantuan tersebut terdiri dari bantuan Peralatan Usaha, Gerobak Usaha, Modal Usaha, dan Bedah Warung. Responden yang diwawancarai meliputi kepala keluarga atau orang yang melakukan usaha dagang yang mempunyai peran dalam menunjang perekonomian keluarga tersebut. Jenis kelamin, usia, status pernikahan, pendidikan dan pekerjaan merupakan karakteristik kepala keluarga dalam penelitian ini.

Tabel 4. 1 Karakteristik Kepala Rumah Tangga Responden

Karakteristik Kepala Rumah Tangga	Klasifikasi	Jumlah	Persentase (%)
Jenis kelamin	Laki-laki	25	41,7%
	Perempuan	35	58,3%
Usia	30-40	29	48,3%
	41-50	29	48,3%
	>51	2	3,3%
Status Pernikahan	Belum menikah	0	0
	Sudah menikah	59	98,3%
	Janda/duda	1	1,6%
Tingkat Pendidikan	Tidak sekolah	0	0%
	SD	6	10%
	SMP	17	28,3%
	SMA	35	58,3%

	Diploma	1	1,6%
	Sarjana	1	1,6%
Jumlah	1-3 orang	2	3,3%
Anggota	4-6 orang	56	93,3%
Keluarga	>7 orang	2	3,3%
Pekerjaan	Tidak bekerja	0	0
	Buruh	1	1,6%
	Pedagang	58	96,6%
	Lain-lain	1	1,6%

Sumber: Data Primer, 2022 (diolah)

Tabel 4.1 menunjukkan sebanyak 25 orang atau sebesar 41,7 persen kepala keluarga yang disantuni oleh BAZNAS Provinsi Bengkulu adalah laki-laki dan sisanya sebanyak 35 orang atau 58,3 persen kepala keluarga berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan karakteristik usia, mayoritas kepala keluarga responden berada pada usia 30 sampai dengan 40 tahun sebanyak 29 orang atau sebesar 48,3 persen dan kepala keluarga yang berusia 41 sampai 50 tahun berjumlah 29 orang atau sebesar 46,7 persen, sedangkan sisanya adalah kepala keluarga yang berada pada usia lebih dari 51 tahun hanya berjumlah 2 orang atau sebesar 3,3 persen dari keseluruhan responden.

Karakteristik responden selanjutnya dilihat dari status pernikahan, mayoritas responden yang berperan sebagai kepala keluarga sudah berstatus menikah yaitu sebanyak 59 orang atau sebesar 98,3 persen responden sudah menikah dengan keluarga yang lengkap. Sebanyak 1 orang kepala keluarga berstatus janda dengan persentase sebesar 1,6 persen,

Berdasarkan tingkat pendidikan, sebesar 10 persen atau sebanyak 6 orang responden memiliki status pendidikan tamat sekolah dasar. Selanjutnya responden yang berstatus tamat pendidikan sekolah menengah pertama berjumlah 17 orang atau sebesar 28,3 persen, kemudian sebanyak 35 orang atau sebesar 58,3 persen responden memiliki status pendidikan tamat sekolah menengah atas dan status pendidikan ini menjadi mayoritas tingkat pendidikan responden. Responden yang memiliki status pendidikan Diploma berjumlah 1 orang atau sebesar 1,6 persen. Terakhir, responden yang memiliki status pendidikan sarjana strata satu berjumlah 1 orang atau sebesar 1,6 persen.

Karakteristik responden berikutnya adalah berdasarkan ukuran keluarga atau jumlah anggota keluarga dalam satu keluarga. Mayoritas responden yang mendapatkan bantuan zakat program Bengkulu makmur dari BAZNAS Provinsi Bengkulu memiliki ukuran keluarga dengan jumlah anggota keluarga 1 sampai dengan 3 orang dalam satu keluarga sebanyak 2 responden atau sebesar 3,3 persen. Selanjutnya, sebanyak 56 responden atau sebesar 93,3 persen memiliki ukuran keluarga dengan jumlah anggota keluarga 4 sampai dengan 6 orang. Terakhir, responden dengan ukuran keluarga lebih dari 7 orang dalam satu keluarga berjumlah 2 orang atau sebesar 3,3 persen.

Mayoritas responden yang mendapatkan bantuan zakat pada program Bengkulu Makmur adalah para pedagang yang mempunyai usaha kecil. Responden yang berprofesi sebagai

pedagang sebanyak 58 orang atau sebesar 96,6 persen dari keseluruhan responden. Selanjutnya responden yang berprofesi sebagai buruh berjumlah 1 orang atau sebesar 1,6 persen dan sebanyak 1 orang sisanya atau sebesar 1,6 persen lainnya dikategorikan sebagai pekerjaan lain-lain.

2. Pendapatan *Mustahik*

Tabel 4. 2 Perubahan Pendapatan *Mustahik*

Pendapatan	Sebelum diberikan zakat		Setelah diberikan zakat	
	Jumlah	Presentasi (%)	Jumlah	Presentasi (%)
800.0000-1.000.000	23	38,3%	6	10%
1.100.0000-1.500.000	14	23,3%	4	6,7%
1.600.000-2.000.000	14	23,3%	10	16,7%
2.100.000-2.500.000	9	15%	29	48,3%
> 2.600.000	0	0,00%	11	18,3%

Sumber: Data Primer, 2022 (diolah)

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel 4.2 diatas memperlihatkan perubahan pendapatan rumah tangga *mustahik* yang dibagi menjadi lima kelas. Sebanyak 23 atau sebesar 38,3 persen rumah tangga *mustahik* sebelum mendapatkan dana zakat memperoleh pendapatan sebesar Rp800.000 sampai Rp 1.000.000 perbulannya. Pendapatan tersebut merupakan nilai standar material suatu rumah tangga sebelum mendapatkan zakat yang menjadikan rumah tangga tersebut masuk dalam kategori miskin material berdasarkan perhitungan CIBEST Model. Artinya terdapat 23 rumah tangga yang berada dalam kategori miskin

material sebelum mendapatkan dana zakat. Selanjutnya, sebesar 23,3 persen atau sebanyak 14 rumah tangga memiliki pendapatan Rp 1.100.000 sampai Rp 1.500,000 perbulannya sebelum memperoleh dana zakat. Selanjutnya, pada jumlah pendapatan sebesar Rp 1.600,00 sampai dengan Rp2.000.000 terdapat 14 rumah tangga atau sebesar 23,3 persen *mustahik* yang memiliki jumlah pendapatan tersebut perbulannya. Jumlah rumah tangga *mustahik* yang mempunyai pendapatan sebesar Rp2.100.000 sampai dengan Rp2.500.000 sebelum mendapatkan dana zakat hanya 9 rumah tangga *mustahik* atau sebesar 15 persen. Terakhir, pada jumlah pendapatan sebesar Rp 2.600,00 tidak terdapat rumah tangga *mustahik* yang memiliki jumlah pendapatan tersebut perbulannya.

Penyaluran dana zakat memberikan dampak terhadap perubahan pendapatan rumah tangga *mustahik*. Jumlah dan persentase rumah tangga *mustahik* pada setiap kelas pendapatan yang diperoleh setiap bulan mengalami perubahan. Setelah mendapatkan dana zakat rumah tangga *mustahik* yang pendapatannya Rp 800.000 sampai dengan Rp1.000.000 mengalami penurunan yang signifikan, yaitu hanya terdapat 6 rumah tangga *mustahik* atau sebesar 10 persen yang sebelumnya berjumlah 23 rumah tangga *mustahik*. Penurunan juga terlihat pada jumlah rumah tangga *mustahik* yang memiliki pendapatan sebesar Rp1.100.000 sampai dengan Rp 1.500.000 yang sebelumnya

terdapat 14 rumah tangga dan menurun menjadi 4 rumah tangga *mustahik* atau 6,7 persen.

Dua kelas pendapatan diatas merupakan batas standar material rumah tangga *mustahik* yang dikategorikan miskin material setelah mendapatkan dana zakat. Selanjutnya, jumlah rumah tangga *mustahik* yang memiliki pendapatan sebesar Rp1.600.000 sampai dengan Rp2.000.000 mengalami penurunan menjadi 10 rumah tangga *mustahik* atau 16,7 persen yang sebelumnya terdapat 14 rumah tangga *mustahik*. Peningkatan terlihat pada rentang pendapatan sebesar Rp2.100.000 sampai dengan Rp2.500.000 sebelumnya terdapat 9 rumah tangga *mustahik* yang memiliki pendapatan tersebut setelah menerima dana zakat mengalami peningkatan menjadi 29 rumah tangga atau 48,3 persen. Terakhir, jumlah rumah tangga *mustahik* yang pendapatan perbulannya lebih dari lebih dari Rp2.600.000 sebelumnya tidak terdapat rumah tangga *mustahik* yang memiliki pendapatan tersebut setelah menerima dana zakat bertambah menjadi 11 rumah tangga *mustahik* yang berhasil memiliki jumlah pendapatan tersebut setiap bulannya atau 18,3 persen.

Perubahan pendapatan yang diperoleh rumah tangga *mustahik* membuktikan bahwa penyaluran bantuan zakat produktif melalui program Bengkulu makmur dalam bentuk menambah modal usaha ataupun peralatan usaha dapat meningkatkan kesejahteraan rumah tangga *mustahik* yang terlihat pada

peningkatan pendapatan rumah tangga *mustahik* yang diperoleh setiap bulannya.

3. Hasil Uji Beda Wilcoxon terhadap Perubahan Pendapatan *Mustahik* Sebelum dan Setelah diberikan Bantuan Dana Zakat Pada Program Bengkulu Makmur Oleh BAZNAS Provinsi Bengkulu

Pengujian menggunakan Uji Beda Wilcoxon ini digunakan untuk membuktikan ada atau tidaknya perbedaan atau perubahan nilai pendapatan *mustahik* sebelum dan setelah menerima bantuan dana zakat dari program Bengkulu makmur. Berikut ini hasil pengujian Wilcoxon terhadap pendapatan *mustahik*.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Setelah Menerima Bantuan Zakat - Sebelum Menerima Bantuan Zakat	Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
	Positive Ranks	60 ^b	30,50	1830,00
	Ties	0 ^c		
	Total	60		

a. Setelah Menerima Bantuan Zakat < Sebelum Menerima Bantuan Zakat

b. Setelah Menerima Bantuan Zakat > Sebelum Menerima Bantuan Zakat

c. Setelah Menerima Bantuan Zakat = Sebelum Menerima Bantuan Zakat

Sumber : Data primer, diolah (2022)

Hasil dari pengujian Wilcoxon *Signed Rank Test* pada tabel diatas menyatakan bahwa:

1. Kolom *Negative Ranks* atau selisih negatif antara hasil pendapatan *mustahik* pada kondisi sebelum dan setelah diberikan bantuan dana zakat adalah 0, baik pada nilai N, mean rank ataupun sum of ranks, artinya nilai 0 ini menunjukkan bahwa tidak ada penurunan atau pengurangan dari nilai sebelum diberikan dana zakat ke nilai setelah diberikan dana zakat.
2. *Positive Ranks* atau selisih positif antara hasil pendapatan *mustahik* sebelum dan setelah diberikan bantuan zakat adalah 60 yang artinya 60 *mustahik* mengalami peningkatan pendapatan setelah menerima bantuan zakat modal usaha. Rata-rata peningkatan atau *Mean Rank* dari data di atas adalah 30,50. Sedangkan *Sum of Ranks* atau jumlah ranking positif sebesar 1830,00.
3. Kolom kesamaan nilai atau *Ties* menunjukkan adanya kesamaan nilai sebelum dan sesudah diberikan bantuan dana zakat. Nilai *Ties* dalam penelitian ini adalah 0, artinya tidak terdapat *mustahik* yang tidak mengalami peningkatan pendapatan setelah diberikan bantuan zakat dari program Bengkulu makmur.
4. **Kemiskinan Spiritual Rumah Tangga *Mustahik* Sebelum dan Sesudah diberikan Bantuan Zakat Pada**

Program Bengkulu Makmur oleh BAZNAS Provinsi Bengkulu

Angka kemiskinan spiritual dihitung berdasarkan indikator pelaksanaan ibadah wajib *mustahik* meliputi shalat, puasa zakat dan infaq ditambah dengan kondisi lingkungan keluarga dan kebijakan pemerintah atau kondisi lingkungan tempat tinggal. Analisis angka kemiskinan spiritual rumah tangga *mustahik* disajikan dalam tabel 4.4 di bawah ini.

Tabel 4. 4 Perubahan Angka Kemiskinan Spiritual Rumah Tangga *Mustahik* BAZNAS Provinsi Bengkulu

Nilai Spiritualitas	Sebelum Menerima Zakat		Setelah Menerima Zakat	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
2.2-2.5	8	13,3%	0	0%
2.6-2.9	11	18,3%	0	0%
3-3.3	27	45%	30	50%
3.4-3.7	12	20%	20	33,3%
3.8-4.1	2	3,4%	6	10%
>4.2	0	0%	4	6,7%
Total	60	100%	60	100%

Sumber: Data Primer, 2022 (diolah)

Nilai standar spiritual yang manandakan bahwa suatu rumah tangga *mustahik* miskin secara spiritual adalah 3 atau kurang dari 3. Berdasarkan hasil penelitian terhadap skor spiritual rumah tangga *mustahik* yang didapatkan dari hasil pengisian kuisioner dan wawancara terhadap *mustahik* secara sadar, tabel 4.4

di atas memperlihatkan perubahan kualitas spiritual rumah tangga *mustahik* yang terbagi menjadi enam kelas.

Sebelum menerima zakat, sebanyak 8 rumah tangga *mustahik* atau sebesar 13,3 persen dari total responden berada dalam kategori miskin spiritual yang terbagi menjadi 2 rumah tangga *mustahik* memiliki nilai spiritual 2.2 sampai dengan 2.5 dan 11 rumah tangga *mustahik* memiliki nilai spiritual 2.6 sampai dengan 2.9. Angka spiritual yang tidak sampai 3 ini menunjukkan bahwa masih terdapat rumah tangga *mustahik* yang tidak menjalankan ibadah shalat wajib dan tidak menunaikan ibadah puasa wajib secara penuh serta beranggapan bahwa ibadah adalah urusan pribadi masing-masing. Selanjutnya, terdapat 27 rumah tangga *mustahik* atau sebesar 45% persen dari total responden yang memiliki nilai spiritual sebesar 3 sampai dengan 3.3, angka ini memperlihatkan bahwa sebanyak 27 rumah tangga *mustahik* yang telah menjalankan shalat wajib rutin tapi tidak berjamaah, menunaikan ibadah puasa wajib rutin setiap tahun, membayar zakat dan mendukung kegiatan ibadah yang dilakukan oleh anggota keluarga.

Nilai spiritual selanjutnya yaitu 3.4 sampai dengan 3.7 dimiliki oleh 12 rumah tangga *mustahik*, artinya sebanyak 12 rumah tangga *mustahik* atau sebesar 20% persen menjalankan ibadah shalat wajib rutin ditambah dengan shalat sunnah meskipun belum rutin, menunaikan puasa wajib rutin ditambah puasa sunnah, mendukung kegiatan ibadah dan menciptakan lingkungan

yang kondusif untuk beribadah, menunaikan zakat rutin dan infaq serta lingkungan masyarakat yang saling mendukung adanya kegiatan ibadah. Selanjutnya, hanya 2 rumah tangga *mustahik* yang memiliki nilai spiritual 3.8 sampai dengan 4.1 dan semakin tinggi nilai atau skor spiritual menunjukkan bahwa kualitas spiritual yang semakin baik.

Setelah menerima bantuan zakat, terjadi perubahan pada kualitas spiritual rumah tangga *mustahik*, terlihat dalam tabel 4.5 di atas, rumah tangga *mustahik* yang sebelumnya berada di skor spiritual 2.2 sampai dengan 2.5 dan 2.6 sampai dengan 2.9 setelah menerima zakat tidak ada lagi rumah tangga *mustahik* yang berada pada skor tersebut, artinya para *mustahik* berhasil keluar dari kemiskinan spiritual dan mampu meningkatkan kualitas spiritual yang dimiliki. Jumlah rumah tangga *mustahik* yang memiliki skor spiritual 3 sampai dengan 3.3 bertambah menjadi 30 rumah tangga yang sebelumnya terdapat 27 rumah tangga, 3 rumah tangga yang lain berhasil meningkatkan kualitas spiritual dari sebelumnya. Sebesar 33,3% persen atau sebanyak 20 rumah tangga *mustahik* berhasil meningkatkan skor spiritual yaitu berada pada skor 3.4 sampai dengan 3.7 yang sebelumnya pada skor ini terdapat 12 rumah tangga saja. Selanjutnya, skor spiritual 3.8 sampai dengan 4.1 berjumlah 6 rumah tangga *mustahik* atau 10 persen dari total rumah tangga *mustahik*, pada skor spiritual ini menunjukkan bahwa setiap rumah tangga telah melakukan ibadah shalat wajib rutin dan shalat sunnah rutin, menunaikan ibadah puasa rutin dan

puasa sunnah meskipun belum rutin, berzakat dan berinfaq, memiliki lingkungan keluarga yang kondusif untuk melaksanakan ibadah serta kebijakan pemerintah atau lingkungan masyarakat yang aman serta mendukung pelaksanaan ibadah. Terakhir, skor spritual >4.2 terdapat peningkatan pada 4 rumah tangga *mustahik* yang sebelumnya tidak terdapat rumah tangga memiliki skor spritual diatas 4.2.

Secara keseluruhan, setelah dilihat dari tabel 4.4 diatas terjadi peningkatan angka spritual rumah tangga *mustahik*. Setelah menerima bantuan zakat, selain peningkatan pendapatan juga diiringi dengan peningkatan kualitas spritual. Peningkatan angka spritual di atas merupakan hasil wawancara terhadap anggota rumah tangga *mustahik* yang dilakukan dengan kesadaran secara pribadi.

5. Hasil Uji Beda Wilcoxon Terhadap Perubahan Nilai Spiritualitas *Mustahik* Sebelum dan Sesudah diberikan Bantuan Zakat Pada Program Bengkulu Makmur oleh BAZNAS Provinsi Bengkulu

Uji beda Wilcoxon dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui adanya perubahan nilai spiritualitas rumah tangga *mustahik* sebelum menerima bantuan zakat dan setelah menerima bantuan zakat, apakah terdapat perbedaan nilai spiritualitas dalam dua kondisi tersebut. Berikut hasil uji beda Wilcoxon diperlihatkan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 4. 5 Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Tests
Angka Spiritualitas *Mustahik***

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Setelah diberikan bantuan zakat - Sebelum diberikan bantuan zakat	Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
	Positive Ranks	47 ^b	24,00	1128,00
	Ties	13 ^c		
	Total	60		

a. Setelah diberikan bantuan zakat < Sebelum diberikan bantuan zakat

b. Setelah diberikan bantuan zakat > Sebelum diberikan bantuan zakat

c. Setelah diberikan bantuan zakat = Sebelum diberikan bantuan zakat

Sumber: Data Primer, diolah (2022)

Hasil pengujian Wilcoxon terhadap nilai spiritualitas enam puluh rumah tangga *mustahik* pada tabel di atas menyatakan bahwa:

1. *Negative Ranks* atau selisih negatif antara nilai spiritualitas rumah tangga *mustahik* sebelum dan setelah diberikan bantuan zakat adalah 0. Artinya, nilai 0 ini menunjukkan bahwa tidak ada penurunan atau pengurangan nilai spiritual pada 60 rumah tangga *mustahik* setelah diberikan bantuan zakat pada program Bengkulu makmur. Rata-rata perubahan kenaikan nilai spiritual atau *Mean Rank* dari data di atas adalah 0,00. Sedangkan *Sum of Ranks* atau jumlah ranking positif sebesar 0,00.
2. *Positive Ranks* atau selisih positif antara nilai spiritualitas rumah tangga *mustahik* sebelum dan setelah diberikan bantuan zakat adalah 47. Angka ini menunjukkan bahwa keempat puluh tujuh rumah tangga *mustahik* mengalami kenaikan pada nilai spiritual setelah diberikan bantuan zakat. Rata-rata perubahan kenaikan nilai spiritual atau

Mean Rank dari data di atas adalah 24,00. Sedangkan *Sum of Ranks* atau jumlah ranking positif sebesar 1128,00.

3. *Ties* atau kesamaan nilai pada hasil uji wilcoxon di atas menunjukkan adanya kesamaan nilai spiritual sebelum dan setelah diberikan zakat. Nilai *Ties* dalam hasil uji nilai spiritual pada penelitian ini adalah 13. Sehingga dapat dikatakan ada 13 kesamaan nilai spiritual dalam kondisi sebelum diberikan bantuan zakat dan setelah diberikan bantuan zakat.
- 6. Analisis Indeks Kemiskinan Islami Rumah Tangga *Mustahik* BAZNAS Provinsi Bengkulu berdasarkan Indeks CIBEST**

Indeks kemiskinan islami atau disebut dengan indeks CIBEST merupakan perhitungan untuk mengetahui jumlah atau persentase rumah tangga *mustahik* yang masuk dalam kategori Kuadran CIBEST dan perhitungan perubahan kategori rumah tangga *mustahik* sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan zakat dari program Bengkulu makmur. Indeks kemiskinan islami rumah tangga *mustahik* dapat dilihat dari tabel 4.6 dibawah ini:

Tabel 4. 6 Indeks Kemiskinan Islami Rumah Tangga *Mustahik* BAZNAS Provinsi Bengkulu

Indeks Kemiskinan	Sebelum diberikan	Setelah diberikan	Persentase Perubahan (%)
-------------------	-------------------	-------------------	--------------------------

	Bantuan Zakat	Bantuan Zakat	
Indeks Kesejahteraan (W)	0,18	0,67	0,48
Indeks Kemiskinan Material (Pm)	0,33	0,07	-0,27
Indeks Kemiskinan Spiritual (Ps)	0,17	0,17	0,00
Indeks Kemiskinan Absolut (Pa)	0,32	0,10	-0,22

Sumber : Data Primer, 2022 (diolah)

Tabel 4.6 diatas menunjukkan perhitungan indeks kemiskinan islami dan dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai indeks kesejahteraan rumah tangga *mustahik* sebelum mendapatkan bantuan zakat sebesar 0,18 yang kemudian mengalami kenaikan menjadi 0,67 setelah mendapatkan bantuan zakat. Angka indeks ini mengalami kenaikan sebesar 0,48 yang artinya kesejahteraan rumah tangga *mustahik* mengalami peningkatan sebesar 48 persen dan mampu masuk dalam kategori sejahtera. Hal ini membuktikan bahwa dengan adanya bantuan zakat yang diberikan kepada *mustahik* mampu meningkatkan kesejahteraan rumah tangga *mustahik* dan mengeluarkan dari kondisi kemiskinan material. Namun, dalam penelitian ini sebelumnya sudah terdapat 11 keluarga yang berada dalam kuadran sejahtera dan mendapatkan bantuan zakat, artinya penyaluran zakat modal usaha dari BAZNAS Provinsi Bengkulu masih belum tepat sasaran.

Nilai indeks kemiskinan material rumah tangga *mustahik* sebelum mendapatkan bantuan zakat sebesar 0,33 kemudian setelah menerima bantuan zakat turun menjadi 0,07. Hal tersebut menandakan bahwa dengan adanya bantuan zakat yang diberikan oleh BAZNAS Provinsi Bengkulu mampu mengurangi kemiskinan material yang dialami oleh *mustahik* dibuktikan dari perubahan angka indeks yang mengalami penurunan sebesar 0,27 atau 27 persen. Artinya sebanyak 27 persen rumah tangga *mustahik* mampu keluar dari kategori miskin material. Penyaluran dana zakat oleh BAZNAS Provinsi Bengkulu dialokasikan dalam bentuk zakat produktif untuk menambah modal usaha para *mustahik* yang berprofesi sebagai pedagang kecil dan kelontongan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan para pedagang menyatakan bahwa dengan adanya penyaluran bantuan zakat dari program Bengkulu makmur ini, mereka dapat meningkatkan pendapatan dari usaha yang dimiliki. Dana zakat yang diberikan, mereka alokasikan untuk membeli perlengkapan usaha dan menambah barang dagangan. Selain memberikan bantuan zakat modal usaha.

Nilai indeks kemiskinan spiritual rumah tangga *mustahik* dalam penelitian ini sebelum mendapatkan bantuan zakat sebesar 0,17 dan setelah *mustahik* mendapatkan bantuan zakat angka indeks tidak mengalami

perubahan. Rumah tangga *mustahik* yang sebelumnya berada di kuadran IV ini berhasil mengalami peningkatan sehingga berada di kuadran I.

Secara umum, setelah melihat perubahan angka indeks kemiskinan Islami berdasarkan model CIBEST di atas, penyaluran bantuan zakat dari program Bengkulu makmur yang dilakukan oleh BAZNAS Provinsi Bengkulu mampu menurunkan angka kemiskinan material sebesar 27 persen, kemudian meningkatkan kesejahteraan rumah tangga *mustahik* hingga mencapai angka 48 persen, mempertahankan angka kemiskinan spiritual dan kemiskinan absolut sebanyak 22 persen dibuktikan dari penurunan angka rumah tangga *mustahik* yang berada pada kuadran III dan IV setelah menerima bantuan zakat untuk mengembangkan usahanya dan meningkatkan pendapatan yang diiringi dengan peningkatan kualitas spiritual.

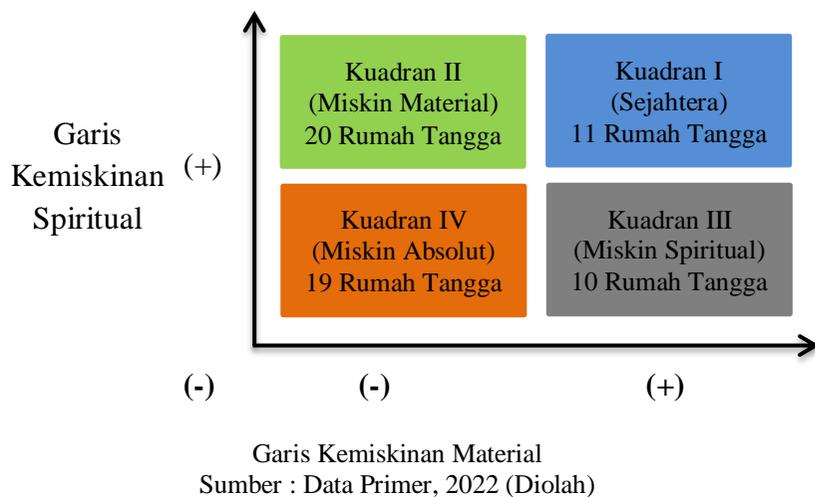
B. Pembahasan

1. Tingkat Kemiskinan *Mustahik* Sebelum Menerima Program Bengkulu Makmur melalui Pendekatan CIBEST

Suatu rumah tangga atau keluarga dikatakan mampu secara material apabila pendapatan rata-rata *mustahik* sama dengan MV (standar minimal kebutuhan material yang harus dipenuhi keluarga) yaitu sebesar Rp 1.906.423. Jika keluarga tidak dapat memenuhi nilai tersebut maka keluarga tersebut dikatakan miskin secara material. Berdasarkan data penelitian yang ada, sebelum menerima bantuan dana zakat pada program Bengkulu makmur, diketahui bahwa rata-rata pendapatan *mustahik* yaitu sebesar Rp 1.415.000 dengan skor rata-rata variabel rumah tangga *mustahik* sebesar 15.1 atau berskala 3. Klasifikasi rumah tangga *mustahik* sebelum mendapatkan bantuan zakat digambarkan dalam diagram CIBEST dan indeks CIBEST dibawah ini.

1. Kuadran I/ Wealth (W) = pendapatan > Rp 1.906.423 dan skor garis kemiskinan spiritual > 3
2. Kuadran II/ Poverty material (Pm) = pendapatan \leq Rp 1.906.423 dan skor garis kemiskinan spiritual > 3
3. Kuadran III/ Poverty spiritual (Ps) = pendapatan > Rp 1.906.423 dan skor garis kemiskinan spiritual \leq 3
4. Kuadran III/ Poverty spiritual (Ps) = pendapatan \leq Rp 1.906.423 dan skor garis kemiskinan spiritual \leq 3

Model CIBEST terdiri dari empat kuadran, yaitu kuadran I adalah kategori sejahtera, kuadran II adalah kategori miskin material, kuadran III adalah kategori miskin spiritual, kuadran IV adalah kategori miskin absolut. Berdasarkan data yang sudah diperoleh melalui kuisioner, dapat dilihat hasil yang diperoleh sebagai berikut:



Gambar 4. 1 Pengelompokan Rumah Tangga Mustahik sebelum mendapatkan bantuan zakat pada program Bengkulu makmur berdasarkan kuadran CIBEST

Berdasarkan Gambar 4.1 diketahui ada 11 orang yang dikategorikan ke dalam kuadran I atau bisa disebut sudah mencapai sejahtera. Kuadran I terletak pada sumbu positif pada garis kemiskinan material dan garis kemiskinan spiritual atau pendapatan sudah lebih dari MV dan spiritual lebih dari angka 3. Kategori ini mendeskripsikan bahwa terdapat 11 rumah tangga yang sudah mampu mencapai aspek material dan spiritual yang baik

walaupun belum mendapatkan bantuan dana zakat dari program Bengkulu makmur oleh BAZNAS Provinsi Bengkulu.

Pada kuadran II mendeskripsikan rumah tangga *mustahik* yang masuk kategori miskin material. Kuadran ini terletak pada sumbu negative garis kemiskinan material dan sumbu positif garis kemiskinan spiritual. Kategori ini terdapat 20 rumah tangga yang mengalami kondisi miskin material. Berarti 20 orang tersebut sudah mampu memenuhi kebutuhan spiritualnya tanpa bimbingan dari BAZNAS Provinsi Bengkulu sementara materialnya belum terpenuhi. Hal ini disebabkan pendapatan usaha yang dimiliki tidak mampu mencukupi kebutuhan keluarga, banyaknya jumlah anggota keluarga yang masih ditanggung dan keterbatasan fisik tulang punggung keluarga.

Pada kuadran III mendeskripsikan rumah tangga *mustahik* yang masuk kategori miskin spiritual. Kuadran ini terletak pada sumbu positif garis kemiskinan material dan sumbu negatif garis kemiskinan spiritual. Terdapat 10 rumah tangga yang dikategorikan masuk ke dalam miskin spiritual. Berarti 10 rumah tangga tersebut sudah mampu memenuhi kebutuhan materialnya saja sementara spiritualnya belum terpenuhi. Hal ini dikarenakan kurangnya wawasan dan bimbingan tentang ilmu agama dan kurang aktif mengikuti kegiatan keagamaan di masyarakat.

Pada kuadran IV mendeskripsikan rumah tangga *mustahik* yang masuk kategori miskin absolut. Kuadran ini terletak pada

sumbu negative garis kemiskinan material dan garis kemiskinan spiritual. Terdapat 19 rumah tangga yang dikategorikan ke dalam miskin absolut. Hal ini dikarenakan rendahnya tingkat pendidikan kepala keluarga, terbatasnya sumber pencaharian, kurang mengikuti kegiatan keagamaan di masyarakat, tulang punggung keluarga adalah istri dan berstatus janda.

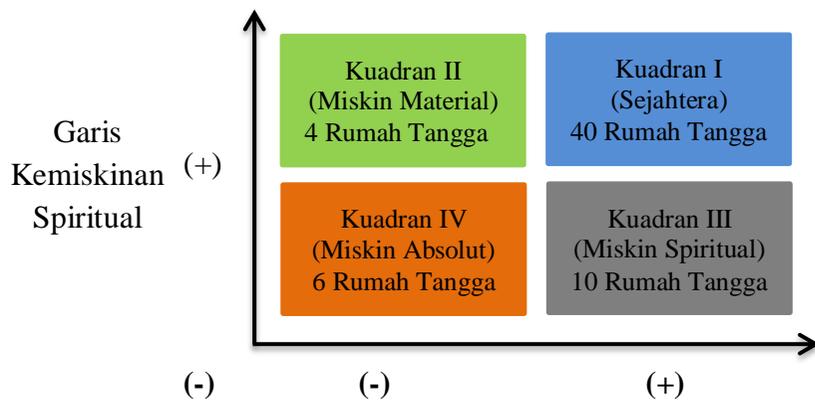
2. Tingkat Kemiskinan *Mustahik* Setelah Menerima Program Bengkulu Makmur melalui Pendekatan CIBEST

Berdasarkan data penelitian yang ada, setelah menerima bantuan dana zakat pada program Bengkulu makmur, diketahui bahwa rata-rata pendapatan *mustahik* yaitu sebesar Rp 2.156.667 dengan skor rata-rata variabel rumah tangga *mustahik* berskala 4. Kualifikasi *mustahik* dengan model CIBEST sebagai berikut :

1. Kuadran I/ Wealth (W) = pendapatan $>$ Rp 1.991.800 dan skor garis kemiskinan spiritual $>$ 3
2. Kuadran II/ Poverty material (Pm) = pendapatan \leq Rp 1.991.800 dan skor garis kemiskinan spiritual $>$ 3
3. Kuadran III/ Poverty spiritual (Ps) = pendapatan $>$ Rp 1.991.800 dan skor garis kemiskinan spiritual \leq 3
4. Kuadran III/ Poverty spiritual (Ps) = pendapatan \leq Rp 1.991.800 dan skor garis kemiskinan spiritual \leq 3

BAZNAS Provinsi Bengkulu memberi bantuan produktif yang bersumber dari dana zakat infaq dan sedekah melalui program Bengkulu makmur berupa dana modal usaha, peralatan usaha, mitra usaha, bedah warung dan peternakan.

Namun untuk saat ini BAZNAS Provinsi Bengkulu tidak mengadakan program pembinaan dan pelatihan kepada para penerima bantuan. Sehingga BAZNAS Provinsi Bengkulu hanya memberikan bantuan kepada penerima yang sudah memiliki usaha ataupun yang belum memiliki usaha untuk kemudian membuat usaha untuk dikembangkan dengan harapan mampu meningkatkan kesejahteraan. Berikut hasil klasifikasi *mustahik* setelah diberi dana bantuan zakat melalui program Bengkulu makmur.



Garis Kemiskinan Material
 Sumber : Data Primer, 2022 (Diolah)

Gambar 4. 2 Perubahan Kategori Rumah Tangga Mustahik setelah mendapatkan Bantuan Zakat pada Program Bengkulu makmur berdasarkan Kuadran CIBEST

Berdasarkan gambar 4.2 di atas menunjukkan terjadinya perubahan kategori kuadran terhadap pengelompokan rumah tangga *mustahik* setelah mendapatkan bantuan zakat modal usaha. Kuadran I atau

kategori sejahtera yang sebelumnya berjumlah 11 rumah tangga bertambah sebanyak 29 rumah tangga *mustahik* meningkat menjadi 40 rumah tangga *mustahik*. Artinya terdapat 29 rumah tangga yang mampu meningkatkan kondisi materialnya yang dilihat dari peningkatan pendapatan dan kondisi spiritualnya yang dilihat dari kualitas ibadahnya. Kuadran II atau kategori miskin material namun kaya spiritual yang sebelumnya berjumlah 20 rumah tangga *mustahik* berkurang menjadi 4 rumah tangga *mustahik* artinya terdapat 16 rumah tangga *mustahik* yang mampu keluar dari kuadran II dan berpindah menjadi kuadran I atau kategori sejahtera dan mampu meningkatkan kondisi materialnya. Selanjutnya pada Kuadran III atau kategori kaya material namun miskin spiritual sebelum dan setelah menerima bantuan dana zakat tidak terdapat peningkatan maupun penurunan pada 10 rumah tangga *mustahik*.

Terakhir, kuadran IV yang sebelumnya berjumlah 19 rumah tangga *mustahik* berkurang menjadi 6 rumah tangga *mustahik* artinya terdapat 13 rumah tangga *mustahik* yang mampu keluar dari kuadran IV dan berpindah menjadi kuadran I atau kategori sejahtera dan mampu meningkatkan kondisi materialnya.

Bantuan dana zakat yang diberikan oleh BAZNAS Provinsi Bengkulu kepada para *mustahik* berupa zakat produktif untuk menambah modal usaha diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan *mustahik* yang diwujudkan dalam berkurangnya rumah tangga *mustahik* yang masuk dalam kategori miskin material, miskin spiritual dan absolut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penyaluran bantuan zakat pada program Bengkulu makmur oleh BAZNAS Provinsi Bengkulu kepada para *mustahik* yang mempunyai usaha kecil maupun *mustahik* yang tidak memiliki usaha. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara langsung kepada *mustahik*, bahwasanya ada satu *mustahik* yang berstatus sebagai janda dan kemudian mengajukan bantuan kepada BAZNAS Provinsi Bengkulu untuk kemudian di perdayakan dengan diberikannya bantuan dana zakat berupa bantuan gerobak usaha. Sehingga hal ini memberikan dampak positif terhadap perubahan pendapatan rumah tangga *mustahik* serta peningkatan nilai spiritual *mustahik*. Berdasarkan hasil penelitian, sebelum menerima bantuan zakat terdapat 49 rumah tangga yang memiliki pendapatan dibawah garis standar material dan 29 *mustahik* yang memiliki nilai spiritual dibawah 3. Sebelum menerima bantuan zakat pada program Bengkulu makmur terdapat 11 rumah tangga yang telah masuk kategori pada kuadran I (Sejahtera). Artinya pemberian bantuan dana

zakat pada program Bengkulu makmur masih dirasa kurang optimal. Hal ini yang menyebabkan beberapa *mustahik* beranggapan bahwa penyaluran bantuan dana zakat pada program Bengkulu makmur masih belum tepat sasaran.

2. Berdasarkan kuadran CIBEST yang dilakukan kepada 60 *mustahik* penerima bantuan zakat pada program Bengkulu makmur mampu mengurangi tingkat kemiskinan *mustahik* baik dari segi material, spiritual dan mampu meningkatkan kesejahteraan rumah tangga *mustahik*. Hal ini dibuktikan dengan perubahan nilai material dan spiritual *mustahik*. Pada kuadran I (Sejahtera) terdapat peningkatan 29 rumah tangga yang berhasil keluar dari kemiskinan material dan spiritual. Pada kuadran II (Kemiskinan Material) terdapat 16 rumah tangga yang bisa keluar dari kuadran II. Pada kuadran III (Kemiskinan Spiritual) terdapat 10 rumah tangga yang tidak berhasil meningkatkan nilai spritual. Sedangkan pada kuadran IV (Kemiskinan Absolut) terdapat 13 rumah tangga yang berhasil keluar pada kondisi ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, adapun saran yang dapat diberikan, antara lain:

1. Badan amil zakat dan lembaga zakat diharapkan dapat lebih optimal lagi dalam menyalurkan dana zakat kepada para *mustahik*, terbukti bahwa penyaluran dana zakat mampu memberikan dampak pada pengurangan tingkat kemiskinan baik dari segi peningkatan pendapatan dan kesejahteraan rumah tangga *mustahik*.
2. Badan amil zakat dan lembaga zakat diharapkan rutin melakukan pelatihan dan pembinaan usaha kepada para *mustahik*. Bukan hanya dalam sosialisasi, namun dilakukan dalam bentuk kegiatan peningkatan kreatifitas para *mustahik*. Selain pelatihan usaha, pembinaan dalam segi spiritual atau peningkatan kualitas keagamaan juga diperlukan, karena lembaga zakat merupakan lembaga yang bergerak berdasarkan landasan agama ada baiknya selain berfokus pada peningkatan dari segi material, ada baiknya turut andil dalam peningkatan dari segi spiritual.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Hasan, “*Zakat dan Infak Salah Satu Solusi Mengatasi Problema Sosial di Indonesia*”, Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Amiruddin, Inoed, *et.al.* “*Anatomi Fiqh Zakat, Potret dan Pemahaman Badan amil Zakat Sumatera Selatan*”. Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2005.
- Asnaini, *Zakat Produktif Dalam Perspektif hukum Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Asnaini, Yosy Arisandy, Yunida Een Friyanti. “Pemberdayaan Majelis Taklim Dalam Perkembangan Kemandirian Ekonomi Rumah Tagga Di Komunitas Kampung Nelayan Sejahtera Kota Bengkulu” *Jurnal MADANI*, edisi 2 vol 23 Desember 2019, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu.
- Azmil, Umur. “*Pendayagunaan Dana Zakat Produktif Terhadap Pengentasan Kemiskinan Di Kecamatan Tebo Ulu,*” Universitas Islam Negeri (UIN) Sulthan Thaha Saifuddin Jambi : Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Syariah. 2019.
- Beik, Irfan Syauqi dan Arsyianti, Laily Dwi. “*Ekonomi Pembangunan Syariah*”. Bogor: IPB Press. 2016.
- Busyro Wahyi, Dwita Razkia. “Dampak Distribusi Zakat Dalam Mengurangi Kemiskinan Berdasarkan Model Cibest (Studi Kasus Di Baznas Kota Pekanbaru),” *Jurnal Tabarru’ : Islamic Banking and Finance*, edisi 2 vol 3. November 2020. Fakultas Studi Islam, Universitas Muhammadiyah Riau.

- Didin, Hafidhuddin, *“Zakat dalam Perekonomian Modern”*. Jakarta: Gema Insani Press, 2002.
- Esmara, Hendra. *Perencanaan dan Pembangunan di Indonesia*. Jakarta: Gramedia. 1986.
- Fatimah Iim Timorria, “Jumlah Penduduk miskin tembus 27,55 juta akibat Covid-19”, *Bisnis.Com*, dikutip dari <https://ekonomi.bisnis.com/read/20210215/12/1356270/jumlah-penduduk-miskin-tembus-2755-juta-akibat-covid-19>, pada hari Senin, tanggal 06 September 2021, Pukul 20.00 WIB.
- Fitria, Nur Fitra. *“Analisis Pendayagunaan Dana Zakat Produktif Dalam Peningkatan Pendapatan Mustahik (Studi pada Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Lampung)*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung: Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. 2017.
- Halimatussakdiyah, Nurlaily. “Analisis Pendayagunaan Zakat Produktif Dalam Mengurangi Kemiskinan Berdasarkan Model Cibest (Studi Kasus Badan Amil Zakat Nasional Prov.Sumut), *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, edisi 1 vol 6. 12 Januari-25 Juni 2021, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Hassan, *“Tarjamah Bulughul Maram Ibnu Hajar Al- Asqalani”*, Bandung: CV. Diponegoro, 2006.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Terjemahan dan Tajwid Warna Al-Majid*, Jakarta Pusat: BERAS, 2014.
- Khasanah, Umrotul. *“Manajemen Zakat Modern: Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat”*. Malang: UIN Maliki Press. 2010.

Mc Provinsi Bengkulu, “*Provinsi Bengkulu Berhasil Turunkan Angka Kemiskinan*”, dikutip dari, <https://bengkuluprov.go.id/provinsi-bengkulu-berhasil-turunkan-angka-kemiskinan/> , pada hari Senin, tanggal 06 September 2021, Pukul 20.20 WIB.

Moleong, Lexy J. “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2004.

Muhibbul Jaili, Muhammad Adnan, Hafas Furqani. “Analisis Dampak Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mustahik Berdasarkan Model Cibest (Studi Kasus Pada Baitul Mal Aceh),” *Journal of Sharia Economics*, edisi ke 2 vol 1. 30 November 2020. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Nasrullah. *Regulasi Zakat dan Penerapan Zakat Produktif sebagai Penunjang Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus pada Baitul Mal Kabupaten Aceh Utara)*, *Jurnal STAIN Malikussaleh Lhokseumawe*. edisi 1 vol. 9. 2015.

Nuruddin, Muhammad Ali, “*Zakat Sebagai Instrumen Dalam Kebijakan Fiskal* ”. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.

Permata, Latifah Zandri. “Analisis Pendayagunaan Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Berdasarkan Cibest Model Pada Izi Yogyakarta Dan Lazis Ybw U,” *ResearchGate*. Januari 2020.

Qardhawi, Yusuf. “*Spektrum Zakat dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*”. Jakarta: Zikrul Hakim. 2005.

- Radar , “*Potensi Zakat Di Bengkulu Cukup Besar*”, Radar Bengkulu Online, 01 September 2021.
- Rahmawati, Y.I. “*Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan Rumah Tangga di Kabupaten Pacitan Provinsi Jawa Timur*”. Institut Pertanian Bogor. 2006.
- Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam (Hukum Fiqh Lengkap)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2005,
- Suyanto, Bangong. *Anatomi Kemiskinan dan Strategi Penanganannya*. Malang: Intrans Publishing. 2013.
- Tim Institusi Manajemen Zakat, “*Profil 7 Badan Amil Zakat Nasional Daerah Provinsi Bengkulu dan Kabupaten Potensial Di Indonesia,*” Ciputat : Institusi Manajemen Zakat, 2006.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat dikutip dari, https://pid.baznas.go.id/download/001_UndangUndang_Nomor_23_Tahun_2011_Tentang_Pengelolaan_Zakat_FC.pdf pada Sabtu 10 Oktober 2021. Pukul 20.48 WIB.
- Wahbah, Al-Zuhayly, “*Zakat Kajian Berbagai Mazhab*”. Bandung: PT. Rosdakarya, 2008.
- Website resmi BAZNAS Provinsi Bengkulu, dikutip dari, <https://baznasprovinsibengkulu.ac.id/>, pada hari Senin, 06 Oktober 2021, Pukul 22.00 WIB.

1. Pengambilan Data Penelitian





2. Kegiatan Penyebaran Kuesioner Penelitian













Karakteristik Responden

No	Nama	Pendidikan	Pekerjaan	Jenis Kelamin	Usia	Status Pernikahan	Jmlh AK
1	Damhuri Manan	SMP	Petani	L	51	Menikah	8
2	Yudi Suriyatno	SMA	Buruh	L	49	Menikah	6
3	Usgar Yuliawan	SMA	Pedagang	L	52	Menikah	5
4	Lili Hasanah	SMA	Pedagang	P	43	Menikah	4
5	Dadang Sakiman	SMP	Pedagang	L	50	Menikah	6
6	Desmatul Aini	SMA	Pedagang	P	40	Menikah	5
7	Fidrul Husni	SMA	Pedagang	L	47	Menikah	5
8	Amrizal Usman	SMA	Pedagang	L	49	Menikah	5
9	Eva	SMA	Pedagang	P	40	Menikah	4
10	Yushayati	SMA	Pedagang	P	45	Menikah	5
11	Tuti	SMA	Pedagang	P	40	Menikah	5
12	Jamilah	SMP	Pedagang	P	43	Menikah	6
13	Desmarlina	SMA	Pedagang	P	39	Menikah	5
14	Usman	SMP	Pedagang	L	48	Menikah	6
15	Siti	SMP	Pedagang	P	46	Menikah	5
16	Muh Habib	SMA	Pedagang	L	40	Menikah	4
17	Suidi	SMP	Pedagang	L	50	Menikah	5
18	Rasuna	SMP	Pedagang	P	48	Menikah	5
19	Beny Safani	SMA	Pedagang	L	40	Menikah	5
20	M Arif	SMA	Pedagang	L	39	Menikah	4
21	Laila Aarfah Lubis	SMA	Pedagang	P	38	Menikah	4
22	Maskur Fahmimmusa	SMA	Pedagang	L	42	Menikah	5
23	Selani Feri	SMA	Pedagang	L	39	Menikah	5
24	Rohana	SMA	Pedagang	P	40	Menikah	5
25	Siti Asbiah Lubis	SMA	Pedagang	P	42	Menikah	5
26	Ramiah	SMP	Pedagang	P	45	Menikah	5
27	Fadliyati	SMA	Pedagang	P	38	Menikah	4
28	Mince Dwi Anggara	SMA	Pedagang	L	42	Menikah	5
29	Eka Fitriani	SMA	Pedagang	P	35	Menikah	4

30	Khiratonnisa	SMA	Pedagang	P	37	Menikah	4
31	Hermansyah	SMA	Pedagang	L	40	Menikah	5
32	Muhammad	SMA	Pedagang	L	42	Menikah	5
33	Asia Miya	SMP	Pedagang	P	42	Menikah	5
34	Eka Susanti	SMA	Pedagang	P	40	Menikah	4
35	Nuraisyah Hasibuan	SMA	Pedagang	P	38	Menikah	5
36	Fatimah	SMP	Pedagang	P	37	Menikah	4
37	Budi	SMP	Pedagang	L	38	Menikah	4
38	Emislismita	SMP	Pedagang	P	35	Menikah	4
39	Jafar	SMA	Pedagang	L	50	Menikah	5
40	Restiana	SMA	Pedagang	P	42	Menikah	5
41	Yusnidar	SMA	Pedagang	P	42	Menikah	4
42	Lisnawati	SMA	Pedagang	P	38	Menikah	4
43	Elisma Fitriani	SMA	Pedagang	P	39	Menikah	5
44	Jusnimar	SD	Pedagang	P	41	Menikah	5
45	Misiran	SD	Pedagang	P	40	Menikah	5
46	Mutmainah	SMP	Pedagang	P	40	Menikah	5
47	Rudi Hardianto	SMP	Pedagang	L	42	Menikah	9
48	Rido	DIPLOMA	Wiraswasta	L	33	Menikah	4
49	Sutatno	SD	Pedagang	L	50	Menikah	5
50	Adi Baspen	SMP	Pedagang	L	35	Menikah	4
51	Fitria	SMP	Pedagang	P	34	Menikah	4
52	Suma	SARJANA	Pedagang	P	34	Menikah	3
53	Astri	SMA	Pedagang	P	48	Janda	3
54	Yusmainar	SMA	Pedagang	P	33	Menikah	4
55	Mariyam	SMA	Pedagang	P	35	Menikah	4
56	Mulyani	SMA	Pedagang	P	38	Menikah	4
57	Kartini	SD	Pedagang	P	42	Menikah	5
58	Mulyadi	SMA	Pedagang	L	45	Menikah	6
59	Wagiman	SD	Pedagang	L	48	Menikah	5
60	Suparno	SMP	Pedagang	L	50	Menikah	6

Pendapatan Mustahik

No	Nama	Pendapatan Sebelum Menerima Bantuan Zakat	Jumlah Zakat yang diberikan	Pendapatan Setelah Menerima Bantuan Zakat
1	Damhuri	Rp 800.000	Rp 1.000.000	Rp 2.400.000
2	Yudi Suriyatno	Rp 1.950.000	Rp 25.000.000	Rp 2.200.000
3	Usgar Yuliawan	Rp 2.100.000	Rp 10.000.000	Rp 2.400.000
4	Lili Hasanah	Rp 2.000.000	Rp 10.000.000	Rp 2.200.000
5	Dadang Sakiman	Rp 1.000.000	Rp 3.375.000	Rp 2.000.000
6	Desmatul Aini	Rp 1.000.000	Rp 2.200.000	Rp 1.500.000
7	Fidrul Husni	Rp 1.300.000	Rp 3.500.000	Rp 2.300.000
8	Amrizal Usman	Rp 2.100.000	Rp 10.000.000	Rp 3.000.000
9	Eva	Rp 2.000.000	Rp 10.000.000	Rp 2.500.000
10	Yushayati	Rp 800.000	Rp 1.500.000	Rp 1.000.000
11	Tuti	Rp 1.200.000	Rp 4.999.000	Rp 2.000.000
12	Jamilah	Rp 1.250.000	Rp 4.518.000	Rp 2.100.000
13	Desmarlina	Rp 800.000	Rp 2.200.000	Rp 1.000.000
14	Usman	Rp 1.000.000	Rp 4.900.000	Rp 2.500.000
15	Siti	Rp 1.250.000	Rp 4.900.000	Rp 2.000.000
16	Muh Habib	Rp 1.200.000	Rp 5.100.000	Rp 2.350.000
17	Suidi	Rp 2.000.000	Rp 5.000.000	Rp 2.500.000
18	Rasuna	Rp 2.100.000	Rp 5.000.000	Rp 2.700.000
19	Beny Safani	Rp 900.000	Rp 2.200.000	Rp 1.200.000
20	M Arif	Rp 2.100.000	Rp 20.000.000	Rp 2.500.000
21	Laila Aarfah Lubis	Rp 1.100.000	Rp 2.245.000	Rp 1.200.000
22	Maskur Fahmimmusa	Rp 2.100.000	Rp 10.000.000	Rp 2.800.000

23	Selani Feri	Rp 2.000.000	Rp 20.000.000	Rp 3.500.000
24	Rohana	Rp 2.250.000	Rp 10.000.000	Rp 2.650.000
25	Siti Asbiah Lubis	Rp 900.000	Rp 2.000.000	Rp 1.000.000
26	Ramiah	Rp 950.000	Rp 2.000.000	Rp 1.200.000
27	Fadliyati	Rp 800.000	Rp 954.000	Rp 1.000.000
28	Mince Dwi Anggara	Rp 900.000	Rp 1.500.000	Rp 2.000.000
29	Eka Fitriani	Rp 2.300.000	Rp 10.000.000	Rp 2.700.000
30	Khiratonnisa	Rp 2.000.000	Rp 10.000.000	Rp 2.500.000
31	Hermansyah	Rp 2.000.000	Rp 10.000.000	Rp 2.600.000
32	Muhammad	Rp 1.950.000	Rp 5.000.000	Rp 2.050.000
33	Asia Miya	Rp 1.000.000	Rp 2.000.000	Rp 2.500.000
34	Eka Susanti	Rp 1.300.000	Rp 2.000.000	Rp 2.400.000
35	Nuraisyah Hasibuan	Rp 800.000	Rp 2.000.000	Rp 1.000.000
36	Fatimah	Rp 2.000.000	Rp 5.000.000	Rp 2.550.000
37	Budi	Rp 800.000	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000
38	Emislismita	Rp 2.000.000	Rp 6.000.000	Rp 2.700.000
39	Jafar	Rp 2.000.000	Rp 10.000.000	Rp 2.500.000
40	Restiana	Rp 900.000	Rp 1.000.000	Rp 2.150.000
41	Yusnidar	Rp 850.000	Rp 1.000.000	Rp 2.000.000
42	Lisnawati	Rp 800.000	Rp 1.000.000	Rp 2.050.000
43	Elisma Fitriani	Rp 850.000	Rp 1.000.000	Rp 2.100.000
44	Jusnimar	Rp 900.000	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000

45	Misiran	Rp 2.000.000	Rp 10.000.000	Rp 3.000.000
46	Mutmainah	Rp 2.200.000	Rp 6.000.000	Rp 2.900.000
47	Rudi Hardianto	Rp 1.400.000	Rp 4.000.000	Rp 2.000.000
48	Rido	Rp 2.500.000	Rp 4.000.000	Rp 3.000.000
49	Sutatno	Rp 1.100.000	Rp 3.000.000	Rp 2.350.000
50	Adi Baspen	Rp 1.200.000	Rp 4.000.000	Rp 2.000.000
51	Fitria	Rp 1.600.000	Rp 4.000.000	Rp 2.300.000
52	Suma	Rp 1.500.000	Rp 4.000.000	Rp 2.150.000
53	Astri	Rp 1.100.000	Rp 4.000.000	Rp 2.500.000
54	Yusmainar	Rp 1.300.000	Rp 4.000.000	Rp 2.100.000
55	Mariyam	Rp 1.000.000	Rp 2.000.000	Rp 2.200.000
56	Mulyani	Rp 1.000.000	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000
57	Kartini	Rp 1.100.000	Rp 3.300.000	Rp 2.100.000
58	Mulyadi	Rp 1.000.000	Rp 4.000.000	Rp 2.000.000
59	Wagiman	Rp 800.000	Rp 4.000.000	Rp 2.100.000
60	Suparno	Rp 1.800.000	Rp 4.000.000	Rp 2.200.000
Rata-rata		Rp 1.415.000		Rp 2.156.667

Nilai Spiritual Sebelum Menerima Bantuan Zakat

No	Nama	Nilai Spritual Mustahik Sebelum Menerima Zakat							
		Variabel	Shalat	Puasa	Zakat dan Infak	Lingkungan Keluarga	Kebijakan Pemerintah	Jumlah	(SV)
1	Damhuri		2	3	3	2	2	12	2,4
2	Yudi Suriyatno		2	3	3	4	4	16	3,2
3	Usgar Yuliawan		3	3	3	3	4	16	3,2
4	Lili Hasanah		3	2	2	2	2	11	2,2
5	Dadang Sakiman		3	3	3	3	3	15	3
6	Desmatul Aini		3	3	3	3	4	16	3,2
7	Fidrul Husni		3	3	3	2	3	14	2,8
8	Amrizal Usman		3	3	4	3	2	15	3
9	Eva		3	3	3	4	4	17	3,4
10	Yushayati		3	3	3	4	4	17	3,4
11	Tuti		3	3	3	3	3	15	3
12	Jamilah		3	3	3	3	4	16	3,2
13	Desmarlina		2	3	3	2	2	12	2,4
14	Usman		3	2	4	3	4	16	3,2
15	Siti		3	3	3	2	2	13	2,6
16	Muh Habib		3	2	2	2	2	11	2,2
17	Suidi		3	3	3	4	3	16	3,2
18	Rasuna		3	3	4	3	2	15	3
19	Beny Safani		3	3	3	4	3	16	3,2
20	M Arif		2	3	4	3	4	16	3,2
21	Laila Aarfah Lubis		3	2	3	2	3	13	2,6
22	Maskur Fahmimmusa		3	3	3	3	4	16	3,2
23	Selani Feri		3	3	3	2	2	13	2,6
24	Rohana		3	3	3	3	4	16	3,2
25	Siti Asbiah Lubis		2	3	3	2	2	12	2,4

26	Ramiah	2	3	3	3	2	13	2,6
27	Fadliyati	3	3	3	3	3	15	3
28	Mince Dwi Anggara	2	3	3	4	4	16	3,2
29	Eka Fitriani	3	3	3	2	3	14	2,8
30	Khiratonnisa	3	3	4	3	2	15	3
31	Hermansyah	2	4	3	3	2	14	2,8
32	Muhammad	3	3	3	4	4	17	3,4
33	Asia Miya	3	2	4	4	4	17	3,4
34	Eka Susanti	3	4	4	4	4	19	3,8
35	Nuraisyah Hasibuan	3	2	3	2	4	14	2,8
36	Fatimah	3	3	3	3	4	16	3,2
37	Budi	3	3	3	3	3	15	3
38	Emislismita	3	3	3	3	4	16	3,2
39	Jafar	2	3	3	2	2	12	2,4
40	Restiana	3	3	4	3	2	15	3
41	Yusnidar	3	3	3	4	4	17	3,4
42	Lisnawati	3	2	3	2	3	13	2,6
43	Elisma Fitriani	3	2	4	4	4	17	3,4
44	Jusnimar	3	4	3	4	4	18	3,6
45	Misiran	2	4	3	3	2	14	2,8
46	Mutmainah	2	3	3	1	2	11	2,2
47	Rudi Hardianto	3	3	3	3	3	15	3
48	Rido	2	3	3	4	4	16	3,2
49	Sutatno	3	2	4	4	4	17	3,4
50	Adi Baspen	3	4	4	4	4	19	3,8
51	Fitria	2	3	3	2	2	12	2,4
52	Suma	3	3	4	3	2	15	3
53	Astri	3	3	3	3	4	16	3,2
54	Yusmainar	3	2	3	2	3	13	2,6
55	Mariyam	3	3	4	4	4	18	3,6
56	Mulyani	3	3	3	4	4	17	3,4
57	Kartini	3	2	4	4	4	17	3,4
58	Mulyadi	3	3	3	3	4	16	3,2
59	Wagiman	2	4	3	4	4	17	3,4

60	Suparno	2	4	3	4	3	16	3,2
----	---------	---	---	---	---	---	----	-----

Nilai Spiritual Setelah Menerima Bantuan Zakat

No	Nama	Nilai Spritual Mustahik Sebelum Menerima Zakat						
Variabel		Shalat	Puasa	Zakat dan Infak	Lingkungan Keluarga	Kebijakan Pemerintah	Jumlah	(SV)
1	Damhuri	3	3	3	4	3	16	3,2
2	Yudi Suriyatno	3	4	4	4	4	19	3,8
3	Usgar Yuliawan	3	3	3	4	4	17	3,4
4	Lili Hasanah	3	2	3	4	4	16	3,2
5	Dadang Sakiman	3	3	3	3	4	16	3,2
6	Desmatul Aini	3	3	3	4	4	17	3,4
7	Fidrul Husni	3	3	3	3	3	15	3
8	Amrizal Usman	3	3	4	3	3	16	3,2
9	Eva	3	4	4	4	4	19	3,8
10	Yushayati	3	3	4	4	4	18	3,6
11	Tuti	3	3	3	4	3	16	3,2
12	Jamilah	3	4	4	4	4	19	3,8
13	Desmarlina	3	3	3	4	2	15	3
14	Usman	3	2	4	4	4	17	3,4
15	Siti	3	3	3	3	3	15	3
16	Muh Habib	3	3	3	4	3	16	3,2
17	Suidi	3	3	3	4	4	17	3,4
18	Rasuna	3	4	4	4	5	20	4
19	Beny Safani	3	4	4	5	5	21	4,2
20	M Arif	2	3	4	4	4	17	3,4
21	Laila Aarfah Lubis	3	3	3	3	3	15	3
22	Maskur Fahmimmusa	3	3	4	4	4	18	3,6
23	Selani Feri	3	3	3	3	4	16	3,2
24	Rohana	3	3	3	4	4	17	3,4
25	Siti Asbiah Lubis	3	3	3	3	3	15	3
26	Ramiah	3	3	3	3	3	15	3
27	Fadliyati	3	3	3	3	3	15	3
28	Mince Dwi Anggara	2	3	3	4	4	16	3,2
29	Eka Fitriani	3	3	3	2	4	15	3
30	Khiratonnisa	3	3	4	3	4	17	3,4
31	Hermansyah	3	4	3	3	2	15	3
32	Muhammad	4	4	4	4	5	21	4,2
33	Asia Miya	3	2	4	4	4	17	3,4
34	Eka Susanti	3	4	4	4	4	19	3,8

35	Nuraisyah Hasibuan	3	2	3	3	4	15	3
36	Fatimah	3	3	3	3	4	16	3,2
37	Budi	3	3	3	3	3	15	3
38	Emislismita	3	3	3	3	4	16	3,2
39	Jafar	2	3	3	4	3	15	3
40	Restiana	3	3	4	3	2	15	3
41	Yusnidar	3	3	3	4	4	17	3,4
42	Lisnawati	3	2	3	3	4	15	3
43	Elisma Fitriani	3	2	4	4	4	17	3,4
44	Jusnimar	3	4	3	4	4	18	3,6
45	Misiran	2	4	3	3	4	16	3,2
46	Mutmainah	2	3	3	4	4	16	3,2
47	Rudi Hardianto	3	3	3	3	3	15	3
48	Rido	3	3	3	4	4	17	3,4
49	Sutatno	3	4	4	5	5	21	4,2
50	Adi Baspen	3	4	4	4	4	19	3,8
51	Fitria	2	3	3	3	4	15	3
52	Suma	3	3	4	4	2	16	3,2
53	Astri	3	3	3	4	4	17	3,4
54	Yusmainar	3	2	3	3	4	15	3
55	Mariyam	3	4	4	5	5	21	4,2
56	Mulyani	3	3	4	4	4	18	3,6
57	Kartini	3	3	4	4	4	18	3,6
58	Mulyadi	3	3	3	4	4	17	3,4
59	Wagiman	2	4	4	4	4	18	3,6
60	Suparno	2	4	3	4	4	17	3,4

Pendapatan	Sebelum diberikan zakat		Setelah diberikan zakat	
	Jumlah	Presentasi (%)	Jumlah	Presentasi (%)
800.0000-1.000.000	23	38,3%	6	10%
1.100.0000-1.500.000	14	23,3%	4	6,7%
1.600.000-2.000.000	14	23,3%	10	16,7%
2.100.000-2.500.000	9	15%	29	48,3%
> 2.600.000	0	0,00%	11	18,3%

Nilai Spritual	Sebelum Menerima Zakat		Setelah Menerima Zakat	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
2.2-2.5	8	13,3%	0	0%
2.6-2.9	11	18,3%	0	0%
3-3.3	27	45%	30	50%
3.4-3.7	12	20%	20	33,3%
3.8-4.1	2	3,4%	6	10%
>4.2	0	0%	4	6,7%
Total	60	100%	60	100%

Indeks Kemiskinan	Sebelum diberikan Bantuan Zakat	Setelah diberikan Bantuan Zakat	Persentase Perubahan (%)
Indeks Kesejahteraan	0,18	0,67	48
Indeks Kemiskinan Material	0,33	0,07	-27
Indeks Kemiskinan Spiritual	0,17	0,17	0
Indeks Kemiskinan Absolut	0,32	0,1	-22

Tahun	Total Rumah Tangga
2018	495.100
2019	502.300
2020	509.000

Tahun	Jumlah penduduk di Provinsi Bengkulu
2018	1.963.300
2019	1.991.800
2020	2.010.670

Tahun	Garis Kemiskinan (rupiah/kapita/bulan)
2018	481.420
2019	499.660
2020	520.290

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Form Pengajuan Judul/ Lembar ACC Judul
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Plagiasi
- Lampiran 3 : Daftar Hadir Seminar Proposal
- Lampiran 4 : Catatan Perbaikan Seminar Proposal
- Lampiran 5 : Halaman Pengesahan
- Lampiran 6 : Surat Penunjukkan SK Pembimbing
- Lampiran 7 : Lembar Bimbingan Skripsi Pembimbing I
- Lampiran 8 : Lembar Bimbingan Skripsi Pembimbing II
- Lampiran 9 : Daftar Hadir Nilai Pembimbing I
- Lampiran 10 : Daftar Hadir Nilai Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu
 Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

FORM 1 PENGAJUAN JUDUL TUGAS AKHIR SKRIPSI

I. Identitas Mahasiswa
 Nama : NOPPIA ANGGORINI
 NIM : 181160006
 Prodi : MANAJEMEN ZAKAT DAN WAQAF
 Semester : TUJUH (7)

II. Judul Yang Diajukan (Disertai Latar Belakang Masalah dan Rumusan Masalah):
 1. Judul 1* : Analisis Program Bengkulu Matmur dalam Pengurangan Tingkat Kemiskinan
Mustahik Berdasarkan Model CIMST (Studi Kasus Pada BAZKUS Prorump Bengkulu)
 Latar Belakang Masalah** : (Lampirkan)
 Rumusan Masalah*** : (Lampirkan)
 2. Judul 2* :
 Latar Belakang Masalah** : (Lampirkan)
 Rumusan Masalah*** : (Lampirkan)
 3. Judul 3* :
 Latar Belakang Masalah** : (Lampirkan)
 Rumusan Masalah*** : (Lampirkan)

III. Proses Konsultasi
 1. Validasi Judul oleh Pengelola Perpustakaan Fakultas
 Catatan : Bisa dilanjutkan.
 Pengelola Perpustakaan : [Signature] 1/11-21
Ayu Luningtyti, M.G.K
 2. Konsultasi dan Persetujuan dengan Dosen Pembimbing Rencana Tugas Akhir
 Catatan : Dapat dilanjutkan
 Dosen Pembimbing Rencana Tugas Akhir : [Signature]
Amirah Oktaria, ME

IV. Judul Yang Disahkan
[Signature] Judul No 1
 Penunjukkan Dosen Penyeminar:
Dr. Nenni Hek, MA & Amirah Oktaria, ME
 Mengesahkan : [Signature] Majlis Eksekutif Manajemen
Tawwal, B, MA
 Mahasiswa : [Signature]
NOPPIA ANGGORINI
NIM. 181160006
 Bengkulu 23 November 2021

* Jelas, spesifik, tidak disingkat, rentang 6 (enam) sampai dengan 12 (dua belas) kata



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telepon (0736) 51276-
51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172

Website: www.uinfatmabengkulu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI
No : 01/SKLP-FEBI/03/6/2022

Satgas Plagiasi Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf Menerangkan bahwa :

Nama : Noppia Anggraini
NIM : 1811160006
Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf
Judul Tugas Akhir : Analisis Program Bengkulu Makmur dalam Pengurangan Tingkat Kemiskinan Mustahik Berdasarkan Model Cibest (Studi Pada BAZNAS Provinsi Bengkulu)
Similarity Index : 9 %
Status : Lulus

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dari naskah Publikasi Tugas Akhir melalui aplikasi Turnitin.

Satgas Plagiasi Program Studi
Manajemen Zakat dan Wakaf

Dr. Nurul Hak, MA
NIP. 196606191995031002

ORIGINALITY REPORT

9% SIMILARITY INDEX 9% INTERNET SOURCES 4% PUBLICATIONS % STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
2	dspace.uii.ac.id Internet Source	1%
3	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
4	www.scribd.com Internet Source	1%
5	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
6	repository.stieipwija.ac.id Internet Source	1%
7	e-journal.unair.ac.id Internet Source	<1%
8	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	<1%
9	jurnal.utu.ac.id Internet Source	<1%

10	www.grafiati.com Internet Source	<1%
11	media.neliti.com Internet Source	<1%
12	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1%
13	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1%
14	Osagie Ibhadode, I. T. Tenebe, P. C. Emenike, O. S. Adesina, A. F. Okougha, F. O. Aitanke. "Assessment of noise-levels of generator-sets in seven cities of South-Southern Nigeria", African Journal of Science, Technology, Innovation and Development, 2018 Publication	<1%
15	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	<1%
	disdamkar.natunakab.go.id	1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

Hari/Tanggal : Senin, 13 Desember 2021
Nama Mahasiswa : Noppia Anggraini
NIM : 1811160006
Jurusan/Prodi : Manajemen Zakat dan Wakaf

Judul Proposal	Tanda Tangan Mahasiswa	Penyeminar
ANALISIS PROGRAM BENGKULU MAKMUR DALAM PENGURANGAN TINGKAT KEMISKINAN MUSTAHIK BERDASARKAN MODEL CIBEST (Studi Pada BAZNAS Provinsi Bengkulu)	 Noppia Anggraini	 Aminah Oktarina ME

Mengetahui,
a.n. Dekan
Wakil Dekan I,

Dr. Nurul Hak, M.A.
NIP. 196606161995031003

CATATAN PERBAIKAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Noppia Anggraini
NIM : 1811160006
Jurusan/Prodi : Manajemen Zakat dan Wakaf

No	Permasalahan	Saran Penyeminar
	Pencananan kepada pendapatan Mustahik	Perbaiki sesuai Saran

Bengkulu, 13 Desember 2021
Penyeminar,



Aminah Oktarina, ME
NIP. 199210212018012000



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

Jalan Rahnah Fatmawati Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telfone
(0780) 51276 51171-2-172, Faksimile (0780) 51171- 51172
Website www.uibengkulu.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Analisis Program Bengkulu Makmur Dalam Pengurangan Tingkat Kemiskinan Mustahik Berdasarkan Model CIBEST (Studi Pada BAZNAS Provinsi Bengkulu)", ditulis oleh Noppia Anggraini, NIM 1811160006, Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 09 Juni 2022 M/ 09 Dzulkaidah 1443 H

Dinyatakan LULUS. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Manajemen Zakat dan Wakaf dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Bengkulu, 21 Juni 2022 M

21 Dzulkaidah 1443 H

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Dr. Asnaini, MA

NIP. 197304121998032003

Penguji I

Dr. Asnaini, MA

NIP. 197304121998032003

Sekretaris

Aminah Oktarina, ME

NIP. 199210212018012001

Penguji II

Hertina Yustati, MA, Ek

NIP. 198505222019032004

**Mengetahui,
Dekan**

Dr. H. Supandi, M.Ag

NIP. 196504101993031007

HALAMAN PENGESAHAN

Proposal Skripsi berjudul "ANALISIS PROGRAM BENGKULU MAKMUR DALAM PENGURANGAN TINGKAT KEMISKINAN MUSTAHIK BERDASARKAN MODEL CIBEST (Studi Pada BAZNAS Provinsi Bengkulu)" yang disusun oleh :

Nama : Noppia Anggraini
Nim : 18111600006
Prodi : Manajemen Zakat dan Wakaf

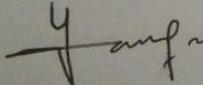
Telah diseminarkan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada :

Hari : Senin
Tanggal : 13 Desember 2021

Dan telah diperbaiki sesuai dengan saran-saran tim penyeminar, oleh karenanya sudah dapat diusulkan kepada jurusan untuk ditunjuk tim pembimbing skripsi.

Bengkulu, 16 Desember 2021 M
Jumadil Awal 1443 H

Mengetahui
Ketua Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf



Yenti Sumarni, MM
NIP. 197904162007012020

Penyeminar



Amimah Oktarina, ME
NIP. 199210212018012000

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul "Analisis Program Bengkulu Makmur Dalam Pengurangan Tingkat Kemiskinan Mustahik Berdasarkan Model CIBEST (Studi Pada BAZNAS Provinsi Bengkulu)" yang disusun oleh :

Nama : Noppia Anggraini

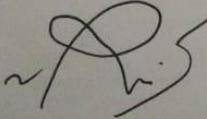
Nim : 1811160006

Prodi : Manajemen Zakat dan Wakaf

Sudah diperbaiki sesuai dengan arahan tim pembimbing, selanjutnya dinyatakan memenuhi syarat ilmiah untuk diajukan Surat Izin Penelitian.

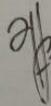
Bengkulu, 14 Januari 2022 M
Jumadil Akhir 1443 H

Pembimbing I



Dr. Nurul Hak, M.A.
NIP. 196606161995031003

Pembimbing II



Amimah Oktarina, M.E
NIP.199210212018012001

Lampiran I

KUISIONER PENELITIAN

Nama : Noppia Anggraini

Nim : 1811160006

Jurusan/ Prodi : Manajemen Zakat dan Wakaf

Judul Skripsi : Analisis Program Bengkulu Makmur Dalam Pengurangan Tingkat Kemiskinan Mustahik Berdasarkan Model Cibest (Studi Pada BAZNAS Provinsi Bengkulu)

BAGIAN A : INFORMASI PERSONAL

1. Informasi Kepala Keluarga

Nama Kepala Keluarga :

Jenis Kelamin	Status Kepala Keluarga	Usi a	Status Pernikahan	Pendidikan	Pekerjaan
1. Laki-laki 2. Perempuan	1. Suami/istri 2. Anak 3. Saudara Kandung 4. Orang tua 5. Mertua 6. Kerabat		1. Belum menikah 2. Menikah 3. Janda/Duda	1. Tidak pernah sekolah 2. SD 3. SMP 4. SMA 5. Diploma 6. Sarjana 7. Lainnya ()	1. Tidak bekerja 2. Ibu rumah tangga 3. Pelajar/mahasiswa 4. Pedagang 5. Petani

	7. Lain-lain ()				6. Karyawan 7. Lainnya ()
Informasi Anggota Keluarga					

2. Informasi Keluarga

2.1 Jumlah KK + AK	
2.2 Jumlah tanggungan KK	
2.3 Jumlah anak dibawah 15 tahun/belum bekerja/ masih sekolah/ belum menikah/ orang tua, yang tinggal di rumah berbeda namun menjadi tanggungan	
2.4 Jumlah 2.2 + 2.3	

Catatan Penting:

- **Kepala Keluarga, disingkat KK** adalah orang yang mempunyai tanggung jawab tertinggi didalam keluarga.
- **Anggota Keluarga, disingkat AK** adalah mereka yang hidup atau tinggal bersama kepala keluarga dikediaman atau rumah yang sama.

BAGIAN B : INFORMASI PENDAPATAN

(Untuk pertanyaan pilihan ganda, silahkan disilang dengan jawaban yang sesuai)

1. Sumber Pendapatan untuk kebutuhan keluarga sehari-hari

- a. Gaji
 - b. Hasil penjualan
 - c. Komisi
 - d. Upah
2. Jenis Bantuan yang diterima dari Program Bengkulu makmur BAZNAS Provinsi Bengkulu
- a. Modal Usaha
 - b. Peralatan Usaha
 - c. Zakat Mart (Z-Mart)
 - d. Budidaya Hewan Ternak
3. Berapa lama usaha Bapak/Ibu dijalankan ?
Jawaban :
4. Jumlah pendapatan per bulan sebelum mendapatkan bantuan dari Program Bengkulu Makmur BAZNAS Provinsi Bengkulu?
Jawaban :
5. Sumber pendapatan lainnya:
- a. Sumbangan dari bukan keluarga
 - b. Kiriman uang dari keluarga
 - c. Bantuan dari orang lain
 - d. Aset atau properti yang disewakan
 - e. Pekerjaan sampingan selain pekerjaan tetap
6. Jumlah pendapatan perbulan dari sumber pendapatan lainnya ?
Jawaban :

BAGIAN C : BANTUAN ZAKAT PRODUKTIF DAN PEMBINAAN

1. Berapa jumlah bantuan yang diterima dari program Bengkulu makmur yang diberikan BAZNAS Provinsi Bengkulu ?

Jawaban :

2. Berapa kali BAZNAS Provinsi Bengkulu memberikan bantuan dari program Bengkulu makmur?

Jawaban :

3. Berapa jumlah pendapatan yang didapatkan dari usaha setelah menerima bantuan zakat Program Bengkulu makmur dari BAZNAS Provinsi Bengkulu?

Jawaban :

4. Apakah ada kegiatan pembinaan usaha yang dilakukan oleh BAZNAS Provinsi Bengkulu?

- a. Ya, ada
- b. Tidak ada

5. Jika ada, seperti apa jenis kegiatan pembinaan usaha dari BAZNAS Provinsi Bengkulu?

Jawaban :

6. Apakah ada kegiatan pembinaan spritual atau keagamaan yang dilakukan oleh BAZNAS Provinsi Bengkulu ?

- a. Ya, ada
- b. Tidak ada

7. Jika ada, seperti apa jenis kegiatan pembinaan usaha dari BAZNAS Provinsi Bengkulu?

Jawaban :

8. Berapa kali periode pembinaan?

Jawa ban :

BAGIAN D : PENGELUARAN RUMAH TANGGA

Jenis Pengeluaran	Rp/Bulan	Total Pengeluaran Keluarga (Rp/Tahun)
Sewa Rumah		
Listrik dan Air		
Sewa Tempat Usaha		
Konsumsi makanan sehari-hari		
Biaya Sekolah (termasuk uang saku)		
Uang Jatuh Tempo		
Pelunasan Pinjaman		
Lainnya		

BAGIAN E : EVALUASI KEGIATAN IBADAH/SPIRITUAL RUMAH TANGGA *MUSTAHIK* SEBELUM DAN SESUDAH MENERIMA ZAKAT

1. Evaluasi ibadah/spiritual rumah tangga *mustahik* sebelum menerima zakat

Variabel	Skala Likert					Keterangan
	STS	TS	KS	S	SS	
A. Sholat 1. Saya tidak pernah melaksanakan sholat.						

<ol style="list-style-type: none"> 2. Saya melaksanakan sholat wajib tapi tidak 5 waktu. 3. Saya melaksanakan sholat wajib tapi tidak berjamaah. 4. Saya melaksanakan sholat wajib berjamaah dan sholat sunnah tapi tidak rutin. 5. Saya menjalankan sholat wajib berjamaah dan melaksanakan shalat sunnah rutin setiap hari. 						
<p>B. Puasa</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Saya tidak pernah menunaikan ibadah puasa. 2. Saya menunaikan puasa wajib tapi tidak penuh satu bulan. 3. Saya hanya menunaikan puasa wajib satu bulan penuh. 4. Saya menunaikan puasa wajib dan berpuasa sunnah namun tidak rutin. 5. Saya menunaikan puasa wajib dan puasa sunnah secara rutin. 						
<p>C. Zakat dan infaq</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Saya tidak pernah berzakat dan berinfaq. 2. Saya hanya berinfaq. 3. Saya berzakat fitrah rutin setiap tahun. 4. Saya menunaikan zakat fitrah rutin setiap tahun dan berinfaq, shodaqoh namun tidak rutin. 5. Saya menunaikan zakat fitrah setiap tahun, zakat harta, dan infaq sedekah rutin setiap hari. 						
<p>D. Lingkungan Keluarga</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Saya tidak pernah mengikuti majelis taklim di masjid tempat tinggal. 2. Saya mengikuti kegiatan majelis taklim. 3. Saya beranggapan bahwa ibadah adalah urusan pribadi. 4. Mendukung kegiatan ibadah yang dilakukan di lingkungan keluarga. 5. Menciptakan lingkungan keluarga yang kondusif dalam melaksanakan ibadah. 6. Beribadah bersama-sama keluarga rutin setiap hari. 						
<p>E. Kebijakan Pemerintah</p>						

<ol style="list-style-type: none"> 1. Melarang adanya kegiatan keagamaan dilingkungan masyarakat. 2. Beranggapan bahwa ibadah adalah urusan pribadi. 3. Mendukung pelaksanaan ibadah atau kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat. 4. Menciptakan lingkungan masyarakat yang aman dalam pelaksanaan ibadah. 5. Menciptakan lingkungan yang kondusif dan terdapat kegiatan keagamaan rutin. 						
---	--	--	--	--	--	--

2. Evaluasi ibadah/spiritual rumah tangga *mustahik* sesudah menerima zakat

Variabel	Skala Likert					Keterangan
	STS	TS	KS	S	SS	
A. Sholat <ol style="list-style-type: none"> 1. Saya tidak pernah melaksanakan sholat. 2. Saya melaksanakan sholat wajib tapi tidak 5 waktu. 3. Saya melaksanakan sholat wajib tapi tidak berjamaah. 4. Saya melaksanakan sholat wajib berjamaah dan sholat sunnah tapi tidak rutin. 5. Saya menjalankan sholat wajib berjamaah dan melaksanakan shalat sunnah rutin setiap hari. 						
B. Puasa <ol style="list-style-type: none"> 1. Saya tidak pernah menunaikan ibadah puasa. 2. Saya menunaikan puasa wajib tapi tidak penuh satu bulan. 3. Saya hanya menunaikan puasa wajib satu bulan penuh. 4. Saya menunaikan puasa wajib dan berpuasa sunnah namun tidak rutin. 5. Saya menunaikan puasa wajib dan puasa sunnah secara rutin. 						
C. Zakat dan infaq <ol style="list-style-type: none"> 1. Saya tidak pernah berzakat dan berinfaq. 2. Saya hanya berinfaq. 						

<ul style="list-style-type: none"> 3. Saya berzakat fitrah rutin setiap tahun. 4. Saya menunaikan zakat fitrah rutin setiap tahun dan berinfaq, shodaqoh namun tidak rutin. 5. Saya menunaikan zakat fitrah setiap tahun, zakat harta, dan infaq sedekah rutin setiap hari. 						
<p>D. Lingkungan Keluarga</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Saya tidak pernah mengikuti majelis taklim di masjid tempat tinggal. 2. Saya mengikuti kegiatan majelis taklim. 3. Saya beranggapan bahwa ibadah adalah urusan pribadi. 4. Mendukung kegiatan ibadah yang dilakukan di lingkungan keluarga. 5. Menciptakan lingkungan keluarga yang kondusif dalam melaksanakan ibadah. 6. Beribadah bersama-sama keluarga rutin setiap hari. 						
<p>E. Kebijakan Pemerintah</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Melarang adanya kegiatan keagamaan dilingkungan masyarakat. 2. Beranggapan bahwa ibadah adalah urusan pribadi. 3. Mendukung pelaksanaan ibadah atau kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat. 4. Menciptakan lingkungan masyarakat yang aman dalam pelaksanaan ibadah. 5. Menciptakan lingkungan yang kondusif dan terdapat kegiatan keagamaan rutin. 						

Sumber : Beik dan Arsiyanti (2015)

Catatan :

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

KS : Kurang Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

2. Evaluasi ibadah/spiritual rumah tangga *mustahik* setelah menerima zakat

Variabel	Skala Likert					Keterangan
	1	2	3	4	5	
Shalat	Saya tidak pernah melaksanakan shalat.	Saya melaksanakan shalat wajib tapi tidak 5 waktu.	Saya melaksanakan shalat wajib tapi tidak berjamaah.	Saya melaksanakan shalat wajib berjamaah dan shalat sunnah tetapi tidak rutin.	Saya menjalankan shalat wajib berjamaah dan melaksanakan shalat sunnah rutin setiap hari.	
Puasa	Saya tidak pernah menunaikan ibadah puasa.	Saya menunaikan puasa wajib tetapi tidak penuh satu bulan.	Saya hanya menunaikan puasa wajib satu bulan penuh.	Saya menunaikan puasa wajib dan sunnah tetapi tidak rutin.	Saya menunaikan puasa wajib dan sunnah secara rutin.	
Zakat dan Infaq	Saya tidak pernah berzakat dan berinfaq.	Saya hanya bersedekah.	Saya berzakat fitrah rutin setiap tahun.	Saya menunaikan zakat fitrah rutin dan berinfaq, sedekah namun tidak rutin.	Saya menunaikan zakat fitrah setiap tahun, zakat harta dan infaq, sedekah rutin setiap hari.	
Lingkungan Keluarga	Saya pernah mengikuti kegiatan majelis taklim di masjid tempat tinggal.	Saya beranggapan ibadah adalah urusan pribadi.	Mendukung kegiatan ibadah yang dilakukan di lingkungan keluarga.	Menciptakan lingkungan keluarga yang kondusif dalam melaksanakan ibadah.	Beribadah bersama-sama keluarga rutin setiap hari.	
Kebijakan Pemerintah	Melarang adanya kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat.	Beranggapan bahwa ibadah adalah urusan pribadi.	Mendukung pelaksanaan ibadah atau kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat.	Menciptakan lingkungan masyarakat yang aman dalam pelaksanaan ibadah.	Menciptakan lingkungan yang kondusif dan terdapat kegiatan keagamaan rutin.	

Sumber : Beik dan Arsiyanti (2015)

Bengkulu, 19 Januari 2022

Pembimbing I

Dr. Nurul Hak, M.A.
NIP. 196606161995031003

Pembimbing II

Amimah Oktarina, M.E.
NIP.199210212018012001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor: 1787/In.11/ F.IV/PP.00.9/12/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa maka Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk Dosen :

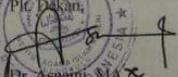
1. N A M A : Dr. Nurul Hak, MA.
NIP : 196606161995031002
Tugas : Pembimbing I
2. N A M A : Amimah Oktarina, M.E.
NIP : 199210212018012001
Tugas : Pembimbing II

Untuk membimbing, mengarahkan, dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian tugas akhir bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini :

1. N A M A : Noppia Anggraeni
NIM : 1811160006
Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf
Judul Tugas Akhir : **Analisis Program Bengkulu Makmur Dalam Pengurangan Tingkat Kemiskinan Mustahik Berdasarkan Model CIBEST (Studi Pada BAZNAS Provinsi Bengkulu)**

Keterangan : Skripsi

Demikian surat penunjukkan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada Tanggal : 20 Desember 2021
Plt. Dekan,

Dr. Asnanti, MA
NIP. 197304121998032003

Tembusan :

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan;
3. Mahasiswa yang bersangkutan;
4. Arsip.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 35211
(0736) 51276-51171-51172 - Faksimile: (0736) 51171-51172
Website: www.uinfatmawatisukarno.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Noppia Anggraini Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf
NIM : 1811160006 Pembimbing I/II : Dr. Nurul Hak, M.A.
Judul Skripsi : Analisis Program Bengkulu Makmur Dalam Pengurangan Tingkat
Kemiskinan Mustahik Berdasarkan Model CIBEST (Studi Pada BAZNAS
Provinsi Bengkulu)

No	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan	Paraf
1	Rabu, 12 Januari 2022	Progn	all	
2	Rabu, 12 Januari 2022	Revisi Masud	all	

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen

Idwal, B. MA.
NIP. 198307092009121005

Bengkulu, 14 Januari 2022
Pembimbing I/II

Dr. Nurul Hak, M.A.
NIP. 196606161995031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Falah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telepon
(0736) 51276-51171-51172-Faksimili (0736) 51171-51172
Website www.uinfbengkulu.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Noppia Anggraini Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf
NIM : 1811160006 Pembimbing^{II} : Dr. Nurul Hak, M.A.
Judul Skripsi : Analisis Program Bengkulu Makmur Dalam Pengurangan Tingkat
Kemiskinan Mustahik Berdasarkan Model CIBEST (Studi Pada BAZNAS
Provinsi Bengkulu)

No	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan	Paraf
1	Rabu, 6 April 2022	Bab I	all	x
2	Rabu, 6 April 2022	Bab II	all	x
3	Rabu, 6 April 2022	Bab III	all	x
4	Rabu, 6 April 2022	Bab IV	all	x
5	Rabu, 6 April 2022	Bab V	all	x
6	Rabu, 6 April 2022	-	all	x

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen

Idwal, B. MA.
NIP. 198307092009121005

Bengkulu, 8 April 2022
Pembimbing^{II}

Dr. Nurul Hak, M.A.
NIP. 196606161995031002



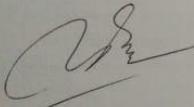
LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Noppia Anggraini Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf
NIM : 1811160006 Pembimbing I: Amimah Oktarina, M.E
Judul Skripsi : Analisis Program Bengkulu Makmur Dalam Pengurangan Tingkat
Kemiskinan Mustahik Berdasarkan Model CIBEST (Studi Pada BAZNAS
Provinsi Bengkulu)

No	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan	Paraf
1.	Kamis, 16/12/2022	1. Metode Pengambilan Sampel 2. Hipotesis	1. Menentukan Sampel penelitian harus menggunakan metode yang sesuai dengan penelitian, salah satunya menggunakan rumus slovin. 2. Hipotesis harus disesuaikan berdasarkan rumusan masalah.	f
2.	Selasa, 04/01/2022	1. Bab I dan III 2. Rumusan Masalah 3. Sistematika Penulisan 4. Kajian Teori 5. Footnote	1. Penulisan kata asing harus bercetak miring, jenis huruf, jarak spasi dan ukuran huruf harus sesuai dengan pedoman skripsi. 2. Menambahkan teori pedapatan.	f

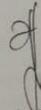
			3. Pada Bab II kutipan footnote harus diulang dari nomor 1.	
3.	Kamis, 06/01/2022	Pedoman Wawancara	Menambahkan penjelasan pada indikator variabel	
4.	Jumat, 07/01/2022	Bab I-III	ACC	

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen



Idwal, B. MA.
NIP. 198307092009121005

Bengkulu, 10 Januari 2022
Pembimbing **VI**



Amimah Oktarina, M.E
NIP.199210212018012001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telepon
(0736) 51276-51171-51172, Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Noppia Anggraini Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf
NIM : 1811160006 Pembimbing I (D) : Amimah Oktarina, M.E
Judul Skripsi : Analisis Program Bengkulu Makmur Dalam Pengurangan Tingkat
Kemiskinan Mustahik Berdasarkan Model CIBEST (Studi Pada BAZNAS
Provinsi Bengkulu)

No	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan	Paraf
1.	Jum'at, 11/03/2022	BAB IV	1. Penomoran pada judul yang dibahas harus sesuai pedoman skripsi. 2. Spasi antar kalimat harus diperhatikan. 3. Bagian pembahasan dan hasil penelitian harus dipisah. 4. Pembahasan harus sesuai rumusan masalah.	f
2.	Jum'at, 11/03/2022	BAB V	1. Kesimpulan harus berdasarkan rumusan masalah. 2. Saran penelitian.	f
3.	Senin, 04/04/2022	BAB IV-V	ACC	f

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen

Idwal, B. MA.
NIP. 198307092009121005

Bengkulu, 05 April 2022
Pembimbing I (D)

Amimah Oktarina, M.E
NIP.199210212018012001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telepon
(0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website

DAFTAR NILAI

Nama/NIM : Noppia Anggraini
NIM : 1811160006
Jurusan : Manajemen zakat dan Wakaf

I. Nilai yang diperoleh dalam bimbingan skripsi	NILAI
1. Sistematika	
2. Isi	
3. Cara penyajian	
4. Usaha selama bimbingan	
Jumlah	82
II. Nilai hasil yang diperoleh dalam ujian skripsi	
1. Sistematika	
2. Isi termasuk konsep, aktualisasi dan jalan pikiran.	
3. Bahasa	
4. Cara penyajian	
5. Kemampuan yang mempertahankan	
III. Nilai skripsi (Penilaian)	
1. Pembimbing I	
2. Pembimbing II	
3. Penguji I	
4. Penguji II	
Jumlah	

Bengkulu, 26 Mei 2022
Pembimbing I

Dr. Nurul Hak, M.A.
NIP. 196606161995031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 35211 Telepon
(0736) 51276-51171-51172, Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uin-fatmawati-bengkulu.ac.id

DAFTAR NILAI

Nama/NIM : Noppia Anggraini
NIM : 1811160006
Jurusan : Manajemen zakat dan Wakaf

I. Nilai yang diperoleh dalam bimbingan skripsi	NILAI
1. Sistematika	85
2. Isi	85
3. Cara penyajian	85
4. Usaha selama bimbingan	85 (85)
Jumlah	
II. Nilai hasil yang diperoleh dalam ujian skripsi	
1. Sistematika	/
2. Isi termasuk konsep, aktualisasi dan jalan pikiran.	/
3. Bahasa	/
4. Cara penyajian	/
5. Kemampuan yang mempertahankan	/
III. Nilai skripsi (Penilaian)	
1. Pembimbing I	/
2. Pembimbing II	/
3. Penguji I	/
4. Penguji II	/
Jumlah	

Bengkulu, 16 Mei 2022
Pembimbing II


Amimah Oktarina, M.E.
NIP. 199210212018012001